

**URGENSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MADRASAH ALIYAH ALMUJAHIDIN NAHDLATUL
WATHAN MANTADULU KECAMATAN
ANGKONA KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*



Oleh :

RUSLAN
NIM 18.19.2.01.0023

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2021**

**URGENSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MADRASAH ALIYAH ALMUJAHIDIN NAHDLATUL
WATHAN MANTADULU KECAMATAN
ANGKONA KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



Oleh,

RUSLAN
NIM 18.19.2.01.0023

Pembimbing:

- 1. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.**

Peguji:

- 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.**
- 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**
- 3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ruslan

NIM : 18.19.2.01.0023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, April 2021

Yang membuat pernyataan



Ruslan

NIM. 18.19.2.01.0023

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul *Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur* yang ditulis oleh Ruslan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 18.19.2.01.0023, mahasiswa Pascasarjana program studi *Pendidikan Agama Islam* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari *Rabu*, tanggal *27 Januari 2021 Masehi* bertepatan dengan tanggal *14 Jumadil Akhir 1442 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Magister Pendidikan Islam (M.Pd)*.

Palopo, 08 Februari 2021

TIM PENGUJI

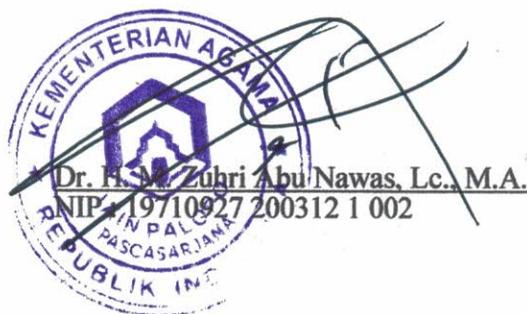
- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muh. Akbar, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



NOTA DINAS

Lamp. : -
Hal : Tesis an. Ruslan

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah menelaah naskah tesis sebagai tersebut:

Nama : Ruslan
NIM : 18.19.2.01.0023
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

menyatakan bahwa penulisan tesis tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Tesis* yang berlaku pada Pascasarjana IAIN Palopo;
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yang memverifikasi :

1. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si

tanggal : 08/07-21



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dalam banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajaran.
3. Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Fauziah Zainuddin, M.Ag., selaku pembimbing II beserta staf.
4. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag., selaku peguji I dan Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku peguji II.
5. Bapak H. Madehang, S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap staf pegawai perpustakaan IAIN Palopo.
6. Para Dosen Pascasarjana IAIN Palopo beserta staf.

7. Bapak Rusdan, QH. S.Ag., selaku pimpinan Pondok, dan ibu Husni, S.Ag., selaku kepala Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, para guru dan staf serta siswa dan orang tua siswa Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.
8. Terkhusus kepada istri tercinta Khairanah dan anak-anakku tersayang Muhammad Mi'rajussibyan R. Al Hafiz, Siti Ainun Syarifah R, Muhammad Khairul Hikam R, Nahdatul Husna R, dan Nurul Hafizotul Husna R, serta kedua orang tuaku tercinta yaitu ayah handa H. Ahmad Rifai dan ibunda Sahmah, yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa pascasarjana IAIN Palopo angkatan XIII (khususnya prodi Pendidikan Agama Islam), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

IAIN PALOPO Palopo, 15 April 2021

Penulis

Ruslan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ş	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş̣	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaiifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلَ : *haulā* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)
 الْفَلْسَلَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathahdan alif, fathah dan waw</i>	<i>Ā</i>	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>Ī</i>	i dan garis di atas
ؤِ	<i>Dhammah dan ya</i>	<i>Ū</i>	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ
رَمَى : ramâ
يَمُوتُ : yamûtu

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْقَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*
نَجِّنَا : *najjaânâ*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيّ : ‘Ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)
عَرَبِيّ : ‘Arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna
الْأَوْء : al-nau'
سَيِّء : syai'un
أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kPaital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.,	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PT	= Perguruan Tinggi
PTU	= Perguruan Tinggi Umum

PTAI	= Perguruan Tinggi Agama Islam
PTM	= Perguruan Tinggi Muhammadiyah
UU	= Undang-undang
PAI	= Pendidikan Agama Islam
AIK	= al-Islam dan Kemuhammadiyah
Kemendagri	= Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	= Kementerian Agama
Kemenristek	= Kementerian Riset dan Teknologi
Ortom	= Organisasi Otonom



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIS.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK.....	xxi
ABSTRACT.....	xxii
البحث تجري	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
B. Landasan Teori.....	15
1. Kompetensi Kepribadian Guru.....	15
2. Motivasi Belajar Siswa.....	37
3. Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa	53
C. Kerangka Teoretis.....	58
D. Kerangka Pikir.....	58

BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	60
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	62
C. Sumber Data.....	62
D. Fokus Penelitian.....	64
E. Definisi Operasional.....	64
F. Teknik Pengumpulan Data.....	65
G. Uji Keabsahan Data.....	67
H. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Hasil Penelitian.....	70
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	70
2. Deskripsi Data Penelitian	81
a. Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.....	81
b. Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.....	108
c. Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.....	113
B. Pembahasan.....	124
1. Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.....	124
2. Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.....	126

3. Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.....	128
BAB V PENUTUP	130
A. Simpulan.....	130
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Ahzab/33: 21.....	3&30
Kutipan Ayat 2 QS. al-Imran/3: 102.....	25



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Menuntut Ilmu.....	4
Hadis 1 Hadis tentang Akhlak Mulia.....	27



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Pegawai Pondok Pesantren AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu.....	76
Tabel 4.2. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu.....	78
Tabel 4.3. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu.....	79



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teoretis.....	58
Gambar 2.2. Kerangka Pikir.....	59
Gambar 4.1. Doa Hizib Nahdlataul Wathan.....	72
Gambar 4.2. Shalawat Nahdlatain.....	74



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dan Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Ruslan, 2021. “Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur”. Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. Muhaemin, M.A. dan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

Tesis ini membahas tentang urgensi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur; 2) Mendeskripsikan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur; 3) Menganalisis kontribusi kompetensi kepribadian guru dalam peningkatan motivasi belajar di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur sangat baik yang tergambar dari baik itu perkataan maupun perbuatan dan selalu mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, tidak terpancing dalam emosi dan kemarahan apalagi menggunakan kekerasan. Karena para guru di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial, kebudayaan nasional Indonesia, dan selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, disiplin, arif, berwibawa, jujur, berakhlak mulia, teladan bagi siswa dan masyarakat, menjunjung tinggi kode etik guru, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, serta memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi. 2) Motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur cukup tinggi, hal ini terlihat dari keaktifan dan kerajinan siswa dalam belajar, semua itu tidak lepas dari dorongan para guru dan orang tua siswa. 3) Kontribusi kompetensi kepribadian guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur sangat baik karena para guru selalu memberikan dukungan secara pribadi, keteladanan, pembiasaan, mau'izah atau nasehat dan motivasi, bersikap ramah, menampilkan sebagai guru yang menarik, serta guru yang bersikap menyenangkan pada siswa melalui metode cerita.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar

ABSTRACT

Ruslan, 2021. The Urgency of Teacher Personality Competencies in Increasing Student Motivation at Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu, Angkona District, Luwu Timur Regency Thesis of Islamic Education Study Program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised Dr. Muhaemin, M.A. and Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

This thesis discusses the urgency of teacher personality competence in increasing student learning motivation at Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu, Angkona District, Luwu Timur Regency. This study aims at: 1) Describing the personality competence of teachers at Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Angkona District Luwu Timur Regency; 2) Describing the students' learning motivation at Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu, Angkona District Luwu Timur Regency; 3) Analyzing the contribution of teacher personality competence in increasing learning motivation at Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Angkona District Luwu Timur Regency.

The type of research used was qualitative research with pedagogical, sociological, and psychological approaches. Data obtained by making observations, interviews and documentation. Data analysis in this study used Miles and Huberman's theory, namely: data reduction, data display, and data verification.

The results show that: 1) Personality competence of teachers at Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Angkona District Luwu Timur Regency is very good, which is reflected in both words and deeds and always directs students in a better direction, not being provoked by emotions and anger, let alone using violence. Because the teachers at MA AL Mujahidin NW Mantadulu act in accordance with religious norms, social law, Indonesian national culture, and always present themselves as individuals who are stable, stable, mature, disciplined, wise, dignified, honest, noble character, role models for students and society, upholding the code of ethics of teachers, showing a work ethic, high responsibility, a sense of pride in being a teacher, and having a high enough self-confidence. 2) Student learning motivation at MA AL Mujahidin NW Mantadulu Angkona District Luwu Timur Regency is quite high, this can be seen from the activeness and diligence of students in learning, all of this cannot be separated from the encouragement of teachers and parents of students. 3) Contribution of teacher personality competence in increasing student motivation in MA AL Mujahidin NW Mantadulu Angkona District Luwu Timur Regency is very good because the teachers always provide personal support, exemplary, habituation, want'izah or advice and motivation, are friendly, present themselves as attractive teachers, and teachers who are pleasant to students through the story method.

Keywords: Teachers' Personality Competence, Learning Motivation

تجريد البحث

رسلان، 2021. "مطالب ملحة لكفاءات شخصية المعلم في زيادة تحفيز الطلبة في المدرسة العالية بمعهد المجاهدين نهضة الوطن مانتادولو، مقاطعة أنجكونا، منطقة لوه الشرقية". بحث الدراسات العليا شعبة التربية الإسلامية الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف مهيمن و فوزية زين الدين.

تناقش هذه الدراسة مدى إلحاح كفاءة شخصية المعلم في زيادة تحفيز الطلاب على التعلم في المدرسة العالية بمعهد المجاهدين نهضة الوطن مانتادولو، مقاطعة أنجكونا، منطقة لوه الشرقية. تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف الكفاءة الشخصية للمعلمين في المدرسة العالية بمعهد المجاهدين نهضة الوطن مانتادولو، مقاطعة أنجكونا، منطقة لوه الشرقية. (2) وصف الدافع التعليمي للطلاب في المدرسة العالية بمعهد المجاهدين نهضة الوطن مانتادولو، مقاطعة أنجكونا، منطقة لوه الشرقية؛ (3) تحليل مساهمة كفاءة شخصية المعلم في زيادة الدافع التعليمي في المدرسة العالية بمعهد المجاهدين نهضة الوطن مانتادولو، مقاطعة أنجكونا، منطقة لوه الشرقية.

نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي مع المناهج التربوية والاجتماعية والنفسية. البيانات التي تم الحصول عليها من خلال إجراء الملاحظات والمقابلات والتوثيق. استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة نظرية مايلز وهوبرمان، وهي: تقليل البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات.

أظهرت النتائج أن: (1) الكفاءة الشخصية للمعلمين في المدرسة العالية بمعهد المجاهدين نهضة الوطن مانتادولو، مقاطعة أنجكونا، منطقة لوه الشرقية جيدة جدًا، وهو ما ينعكس في كل من الأقوال والأفعال ويوجه الطلاب دائمًا إلى اتجاه أفضل، لا تثيره المشاعر والغضب استخدام القوة أقل بكثير. لأن المعلمين في المدرسة العالية بمعهد المجاهدين نهضة الوطن مانتادولو يتصرفون وفقًا للأعراف الدينية والقانون الاجتماعي والثقافة الوطنية الإندونيسية، ويقدمون أنفسهم دائمًا كأفراد يتمتعون بالاستقرار والثبات والنضج والانضباط والحكمة والكرامة والصدق والنبيلة، وقدوة يحتذى بها الطلاب والمجتمع، التمسك بمدونة أخلاقيات المعلمين، وإظهار أخلاقيات العمل، والمسؤولية العالية، والشعور بالفخر لكونك مدرسًا، ولديها ثقة عالية بالنفس. (2) دافع التعلم في المدرسة العالية بمعهد المجاهدين نهضة الوطن مانتادولو، مقاطعة أنجكونا، منطقة لوه الشرقية مرتفع للغاية، ويمكن ملاحظة ذلك من خلال نشاط الطلبة واجتهادهم في التعلم، كل هذا لا يمكن فصله عن تشجيع المعلمين وأولياء أمور الطلبة. (3) مساهمة كفاءة شخصية المعلم في زيادة تحفيز الطلاب في المدرسة العالية بمعهد المجاهدين نهضة الوطن مانتادولو، مقاطعة أنجكونا، منطقة لوه الشرقية جيدة جدًا لأن المعلمين يقدمون دائمًا الدعم الشخصي، النموذجي، التعود، الموعظة أو المشورة والتحفيز، ودودون، حاضرون مثل مدرسين جذابين، بالإضافة إلى مدرسين يسعدون الطلاب من خلال أسلوب القصة.

الكلمات الأساسية: الكفاءات، شخصية المعلم، دافع التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi, selain tenaga kependidikan lainnya, karena guru yang langsung bersentuhan dengan siswa untuk memberikan bimbingan, dengan arahan, yang muaranya akan menghasilkan tamamatan yang diharapkan. Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa, dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru, atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa.

Kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah AL mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu untuk itulah, guru harus dapat memiliki kepribadian, atau memiliki contoh (suri teladan) bagi siswa, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru. Salah satu proses yang melandasi keberhasilan guru dalam pendidikan adalah kepribadian guru yang dapat menjadi suri tauladan dalam kehidupan siswa.¹

Sosok guru dan profesinya melekat di mana saja mereka berada, sehingga kata guru sering kali dipergunakan sebagai identitas, baik ketika guru tersebut melakukan

¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Cet. I: Jakarta: Kencana, 2014), 85.

aktivitas, yang berkaitan dengan dunia pendidikan, maupun kegiatan yang jauh dari ranah pendidikan. Sebagai bukti bahwa masyarakat jarang menyapa seorang guru dengan langsung menyebut nama melainkan dengan sapaan “Pak Guru atau Bu Guru”. Dari panggilan itu saja sudah terlihat bahwa seorang guru mempunyai karisma yang tersendiri di mata orang lain dan profesi ini sangat dihargai.

Menurut Ajang Kusmana tentang pendidikan dalam Islam berusaha menumbuhkembangkan potensi siswa agar dalam sikap hidup, tindakan, dan pendekatannya terhadap ilmu pengetahuan diwarnai oleh nilai etik religius.² Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan hal yang sangat utama untuk membentuk manusia yang berkepribadian. Pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, spiritual, dan intelektual, individu dan kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut ke arah pencapaian kesempurnaan hidup. Oleh karena itu, sangat penting seorang guru memiliki kepribadian untuk bisa ditiru atau diguguh dalam mendidik kepribadian siswa.

Berdasarkan acuan tersebut, mengenai kompetensi kepribadian guru, siswa dapat tergugah, mampu membangun gairah dan termotivasi dalam belajar. Karena siswa berhubungan langsung dengan guru yang sifatnya suka meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, maka guru diharuskan mempunyai kepribadian yang berawal dari diri sendiri, yaitu keteladan sesuai dengan kepribadian yang dicontohkan oleh Rasulullah saw., sebagai guru pertama bagi umat Islam.

²Ajang Kusmana, “*Landasan Profetik Pendidikan Islam*”, Suara Muhammadiyah, No.08, 16-30 April, 2008, 83.

Hal ini sejalan firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Ahz b/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.³

Persoalan kepribadian adalah salah satu problem klasik yang senantiasa muncul ditengah-tengah komunitas masyarakat. Problem tersebut merupakan suatu hal yang sangat urgen, selalu menarik dan aktual untuk diperbincangkan. Hal ini dikarenakan masalah tersebut menjadi bagian dari masalah generasi muda yang merupakan aset nasional dan tumpuan harapan masa depan bangsa, negara, dan agama.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka upaya untuk mendidik dan membina anak perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan, dimulai sejak dini, agar siswa terarah dan berkesinambungan, salah satunya melalui kepribadian guru selaku pendidik. Hal utama yang juga perlu diterapkan adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, tidak terkecuali orangtua sebagai pendidik di rumah.

Mengingat kepribadian guru sangat diharapkan oleh siswa, maka seorang guru

³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), 670.

harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Guru yang mengajar di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu adalah sebagai orang tua anak di sekolah yang dituntut harus mampu mendidik anak hingga menyadari bahwa dirinya berguna dan berharga, serta mampu menggunakan segala potensi dan bakatnya dengan memberi contoh kepribadian kepada siswa maupun orang lain. Dengan contoh kepribadian seorang guru agama atau guru mata pelajaran yang lain, mampu mengubah siswa dan terdorong ingin tahu tentang pelajaran pendidikan agama, atau pelajaran yang lain. Itu muncul karena disebabkan oleh kepribadian seorang guru, sehingga yang dulunya tidak belajar atau tidak suka akhirnya punya motivasi ingin tahu tentang pelajaran agama, dan pelajaran lain, akhirnya termotivasi karena kekaguman yang muncul pada diri siswa terhadap guru yang mempunyai kompetensi kepribadian, di samping itu guru dapat juga menyesuaikan diri dalam lingkungan di mana mengajar.

Mengingat pentingnya ilmu pengetahuan, setelah mempelajari, ilmu harus diajarkan kepada orang lain. Rasulullah saw mengkhawatirkan apabila beliau telah wafat dan orang-orang tidak peduli dengan ilmu pengetahuan, maka tidak ada lagi orang yang mengerti agama, sehingga umat akan kebingungan. Sebagaimana hadis tentang kewajiban menuntut ilmu, yaitu sebagai berikut.

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ

Artinya:

Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam.” (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, abu Ya’la, Al-Qqudha’i, dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani).⁴

Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, dan dalam hadis di atas telah dijelaskan secara jelas bahwasannya menuntut ilmu itu adalah wajib. Kewajiban untuk menuntut ilmu itu membuktikan bahwa ilmu pengetahuan merupakan kebutuhan pokok dari manusia. Dalam hadis ini, Rasulullah Saw menegaskan dengan menggunakan kata *faridhah* (wajib atau harus). Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan itu memang benar-benar urgen dalam kehidupan manusia, terutama orang yang beriman. Tanpa ilmu pengetahuan, seorang mukmin tidak dapat melaksanakan aktivitasnya dengan baik menurut ukuran ajaran Islam. Apabila ada orang yang mengaku beriman tetapi tidak mau mencari ilmu, maka ia dipandang telah melakukan suatu pelanggaran, yaitu tidak mengindahkan perintah Allah swt, dan Rasul-Nya. Akibatnya, tentu mendapatkan kemurkaan-Nya dan akhirnya akan masuk ke dalam neraka. Karena pentingnya ilmu pengetahuan itu, Rasulullah mewajibkan umatnya belajar.

Buah pendidikan tidak terlepas dari adanya sebuah pengajaran dan pembelajaran. Di dalam kedua hal tersebut, tentu adanya proses yang dinamakan proses belajar dan mengajar. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan terhadap materi ilmu

⁴Assayyid Ahmad Al Hasyimiy, *Terjemah Mukhtarul Ahadits. Hadiyah Salim*. (Bandung: Alma’arif, 1996), 518.

pengetahuan yang merupakan serangkaian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan hal tersebut ada pengertian yang mengatakan bahwa belajar adalah “penambahan pengetahuan.”⁵ Sedangkan pendapat lain mengemukakan mengajar adalah suatu perbuatan yang terpadu dan dilaksanakan secara bertahap.⁶ Jadi, dalam suatu pendidikan tidak terlepas dengan adanya proses pendidikan itu yaitu proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran tersebut terjadi pemindahan ilmu dari seorang guru ke siswa.

Berdasarkan firman Allah swt, dapat disimpulkan bahwa tugas pokok guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Tugas pensucian guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa siswa agar dapat mendekati diri kepada Allah menjauhkannya dari keburukan dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
2. Tugas pengajaran, guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk diterjemahkan dalam tingkah laku kehidupannya.

Guru dalam pandangan al-Ghazali menempati kedudukan paling mulia setelah Nabi. Pandangan ini ia kuatkan dengan menukil ayat al-Qur’an dan hadits Nabi Muhammad saw. Kepribadian guru di sekolah menengah pertama, amat penting untuk membina dan membentuk watak kepribadian, agar termotivasi dalam belajar pendidikan agama ataupun guru mata pelajaran yang lainnya, maka tugas guru salah

⁵Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 23.

⁶Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 84.

satunya adalah membangkitkan motivasi belajar anak sehingga mau melakukan kegiatan belajar.

Motivasi ini timbul dalam dirinya dan merasa penting untuk lebih jauh memahami arti belajar sesungguhnya. seorang guru harus menjadi manusia yang berperilaku, yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Di samping itu, kepribadian yang diberikan oleh para guru di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu merupakan sarana untuk membina siswa dalam aturan di sekolah dan di luar sekolah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang diharapkan dalam dunia pendidikan.

Oleh karena itu, guru yang memiliki pendidikan dan kepribadian yang baik, perlu dipahami secara tepat, benar, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi takwa kepada Allah swt. Untuk mencapai hal tersebut, maka seorang guru perlu memberikan contoh kepribadian sesuai dengan peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan disebutkan bahwa standar kompetensi kepribadian kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, berwibawa, dewasa, arif dan bijaksana, berahlak mulia, menjadi teladan, bagi siswa dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.⁷ Sesuai dengan keadaan dan kondisi anak, kadang menampakkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan kadang acuh tak acuh atau melalaikan praktek keagamaan. Karenanya, usaha untuk menumbuhkan pengamalan ajaran agama

⁷Akhmad Sudrajat, *Arti Penting Kompetensi Kepribadian Guru*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 3.

khususnya pendidikan agama, harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan kepribadian terhadap siswa agar termotivasi dalam belajar agama. Dengan memberikan contoh kepada siswa, yang dapat dikagumi sebagai langkah pertama, ia merasa tertarik atau termotivasi mau ikut belajar dalam pelajaran pendidikan agama.

Mencermati fenomena kehidupan anak, khususnya anak yang berstatus pelajar dalam tingkat sekolah menengah merupakan sesuatu yang mesti disikapi secara serius dan dilakukan pembelajaran secara berkesinambungan. Oleh karena itu, peran pendidik atau guru menjadi sangat penting, khususnya dalam hal memperlihatkan bentuk-bentuk kepribadian yang baik melalui tingkah laku yang baik dan akhlak mulia agar termotivasi dalam belajar untuk kepentingan masa depan anak atau siswa itu sendiri. Hal tersebut merupakan wujud dari tujuan pengajaran dan pendidikan sebagai tujuan instruksional umum maupun tujuan intruksional khusus.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang kompetensi kepribadian guru dalam memotivasi siswa dalam belajar. Siswa yang dianggap kurang perhatian dalam belajar khususnya dalam kelas atau siswa lebih besar tak ingin masuk belajar ditimbang yang mau belajar, 30%, kondisi ini lebih besar ketimbang yang bersungguh sungguh dalam kelas tetapi berbedah dalam belajar di luar kelas lebih bersemangat dan merasa senang, padahal tidak semua pelajaran dapat dikondisikan di luar ruangan. Melihat kondisi ini, peneliti dapat menggambarkan bahwa adanya siswa yang mengalami peralihan mental sikap dari anak-anak menuju kedewasaan, peralihan saling mengenal lawan jenis atau yang dikenal masa puberitas, guru yang mengajar di kelas, memandang perlu adanya lebih

perhatian terhadap siswa yang mengalami kegoncangan, dalam hal ini peralihan ke pubertas.

Berdasarkan sikap kepribadian yang ditunjukkan oleh guru, siswa diharap mampu mengubah sikap, perilaku, mudah terkontrol, dapat tertarik pada atau dapat termotivasi dalam belajar. Penulis menganggap bahwa suatu sikap yang menampilkan kepribadian yang mudah dapat dicontoh dan guguh akan mudah termotivasi oleh siswa dalam belajar karena mereka dianggap selalu suka meniru dan mengagumi. Inklusif pendidikan sistem layanan pendidikan, masyarakat siswa membutuhkan khusus belajar di sekolah, guru harus menampilkan sikap kepribadian terhadap siswa sebagai guru yang penuh tanggung jawab, rasa kasih sayang dan penuh perhatian. Observasi Awal di lapangan, para guru yang ada di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu telah memberikan kepribadian yang baik yang penuh tanggung jawab kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk meneliti terkait “Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur”.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana urgensi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu. Dari masalah pokok

tersebut, selanjutnya dijabarkan atas tiga sub masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur?
3. Bagaimana kontribusi kompetensi kepribadian guru dalam Peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur?
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur?
3. Menganalisis kontribusi kompetensi kepribadian guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

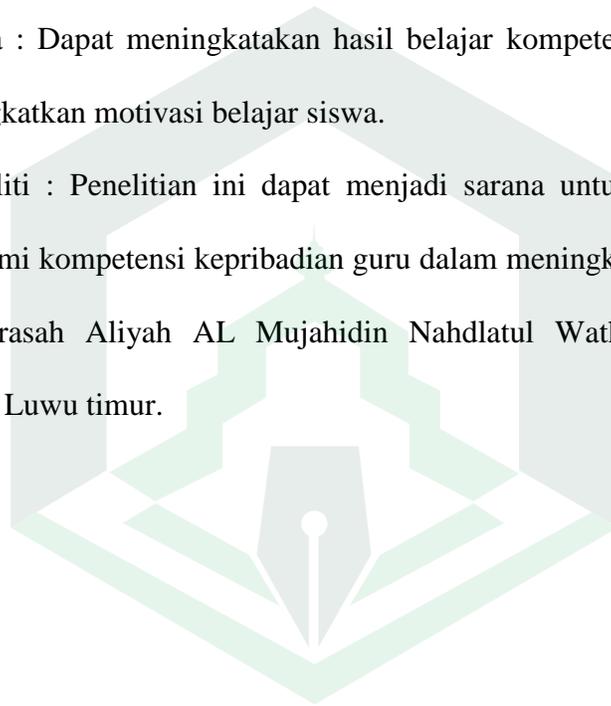
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin

Nahdlatul Wathan Mantadulu, serta dapat menjadi referensi bagi pembaca dan bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru : Dapat menjadi pengalaman seorang guru, wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu pendidikan khususnya kepribadian guru.
- b. Bagi siswa : Dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi yang dimiliki dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi peneliti : Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk pengembangan diri dalam memahami kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu. Kec. Angkona Kab. Luwu timur.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelusuran bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, merupakan cara tepat dilakukan guna memperoleh informasi serta keterangan yang relevan dengan judul yang diteliti. Urgensi kepribadian perlu mendapat perhatian lebih dari berbagai komponen pendidikan, seperti pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Bentuk kepribadian yang diberikan kepada siswa diharapkan bisa menjadi sarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa karya ilmiah berupa tesis yang hampir semakna dengan judul penelitian yang dilakukan dalam tesis ini, yakni:

1. Tesis Nafiul Huda dengan judul “Kompetensi Kepribadian Guru menurut Al-Ghaz 1.” Hasil penelitian menunjukkan ada 3 aspek yang terkait dengan pribadi seorang guru itu sendiri. (1) Aspek yang terkait dengan Allah yaitu seorang guru harus bersifat *zuhud* (tidak menomorsatukan upah). (2) Aspek yang terkait dengan dirinya sendiri yaitu, seorang guru harus *jujur* dan *menjadi teladan* bagi muridnya dan *menghormati ilmu* yang ditekuni oleh guru yang lain. (3) Aspek yang terkait dengan murid yaitu, kasih sayang terhadap muridnya, selalu menasehati muridnya dan mencegahnya dari perbuatan tercela, guru harus tahu kemampuan murid dan guru harus arif dan bijak dalam menyampaikan ilmu pada muridnya.¹

¹Nafiul Huda, *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut al-Ghazali*, (Tesis: Unuversitas Indonesia Fakultas Tarbiyah: 2014).

2. Jurnal Khoirul Mustabsyiroh dengan judul “Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Pendidikan Islam (Studi pada Ibu Muslimah dan Bapak Harfan dalam Novel Laskar Pelangi)”. Dengan fokus penelitiannya: (1) Bagaimana kompetensi kepribadian guru perspektif Islam?, (2) bagaimana kompetensi kepribadian Ibu Muslimah dan Bapak Harfan dalam novel Laskar Pelangi?, (3) Bagaimana kompetensi kepribadian Ibu Muslimah dan Bapak Harfan dalam Novel Laskar Pelangi perspektif pendidikan Islam?. Menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian Bu Muslimah dan Bapak Harfan perspektif pendidikan Islam intinya adalah bahwa kepribadian Bu Muslimah dan Bapak Harfan merupakan aplikasi nyata dari kompetensi kepribadian guru perspektif Pendidikan Islam.²

3. Jurnal Muhammad Anas Ma'arif dengan judul “Analisis Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bersungguh sungguh dan disiplin dalam menjalankan tugasnya, menjaga wudhu' yang selalu diistiqomahkan baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam pembelajaran, shalat malam untuk meminta ampun bagi dirinya dan peserta didiknya membaca al-Qur'an dengan melihat teksnya agar menciptakan kecerdasan dan menambahkan pahala amal kebaikan, serta dengan wara' dan menjaga dari hal-hal yang hina atau riba' yaitu bisa menempatkan posisi dirinya di tempat dan kondisi apapun serta menjaga makanan yang menjadikan kurang barokah dan menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Kompetensi tersebut harus

²Khoirutul Mustabsyiroh, *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Pendidikan Islam (Studi pada Ibu Muslimah dan Bapak Harfan dalam Novel Laskar Pelangi)*, (Semarang: Jurnal yang Diterbitkan pada Tahun 2011).

senantiasa dilakukan secara istiqomah atau *continoun* agar karakter pendidik mencerminkan pribadi yang baik.³

4. Jurnal Siti Aisyah dengan judul “Kepribadian Seorang Pendidik terhadap Minat Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kepribadian baik yang ditampilkan orang seorang pendidik dihadapan siswa terutama dalam mengajar matematika dalam kelas, maka siswa akan senang dalam menerima pelajarannya karena pendidiknya mempunyai kepribadian yang menyenangkan. Sehingga akan timbul minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.⁴

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas sangat jelas bahwa persamaan dari keempat penelitian yang relevan di atas dengan penlitian yang dilakukan penulis yaitu membahas terkait pentingnya suatu kompetensi kepribadian seorang guru. Sedangkan perbedaan antara penelitian penulis dengan keempat penelitian yang relevan di atas adalah keempat penelitian tersebut hanya memfokuskan membahas kompetensi kepribadian guru saja sedangkan penelitian penulis membahas kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga penelitian penulis dengan keempat penelitian yang relevan tersebut memiliki sedikit kesamaan yaitu membahas tentang kepribadian guru.

³Muhammad Anas Ma'arif, *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji*, (Mojekerto: Jurnal: Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojekerto, Vol. 2, No. 2, 2017).

⁴Siti Aisyah, *Kepribadian Seorang Pendidik terhadap Minat Belajar Matematika*, (Pekanbaru: Journal on Teacher Education, Vol. 1., No. 2., Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

B. Landasan Teori

1. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian kompetensi kepribadian guru

Kompetensi guru menurut UUD RI No 14 2005 tentang kompetensi bagi Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas. Dalam Standar Nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁵

Muhammad Anwar mengatakan banyak faktor yang dapat menyebabkan minat dan hasil belajar siswa diantaranya faktor dari gurunya yaitu kepribadian atau karakter yang ada pada guru ketika mengajar dan sarana seperti alat peraga yang tersedia di sekolah. Jika guru dapat menerapkan atau menciptakan pembelajaran dengan kreatif dan menyenangkan dengan memperhatikan kondisi siswa maka akan didapat hasil belajar yang baik serta guru harus pandai dalam memanfaatkan sarana yang ada.⁶

Pengertian kompetensi jika digabungkan dengan profesi guru atau pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi

⁵Akhmad Sudrajat, *Arti Penting Kompetensi Kepribadian Guru*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 29.

⁶Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 87.

keguruannya.⁷ Kompetensi personal-religius adalah kepribadian yang dimiliki seseorang yang berlandaskan kepada sikap keagamaan. Sedangkan profesional religius merupakan seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang spiritual dan dapat memberikan kemaslahatan kepada umat Islam. Oleh sebab itu ke dua kompetensi tersebut merupakan dua hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap guru. Hal ini penting, karena guru merupakan pusat keteladanan bagi siswa sehingga keberadaan guru benar-benar dapat digugu dan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian juga dapat diartikan sebagai organisasi sikap-sikap (*predisposition*) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Kepribadian menunjuk kepada organisasi sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berfikir, dan merasakan, secara khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Kepribadian merupakan organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari individu. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan sifat khas yang dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tersebut berhubungan dengan orang lain.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pendidikan agar tercipta akhlak yang terpuji bagi siswa. Proses tersebut dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa, memberikan ilmu tentang agama Islam serta mengupayakan siswa menjadi

⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 143.

⁸Jamal Ma'ruf Asmani, *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books, 2009), 103-104.

lebih baik dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam yang diwujudkan dengan akhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Urgensi sendiri menunjuk pada sesuatu yang mendorong kita, di mana yang memaksa kita untuk diselesaikan segala sesuatu yang terjadi pada saat itu. Dalam istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, salah satu pakar mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai “*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*” yang artinya kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Pendapat lain mengemukakan bahwa “*competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*” yang artinya kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning process*). Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar

profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁹

Kompetensi kepribadian berperan menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan, contoh teladan bagi siswa. Dengan kompetensi pribadi yang dimilikinya maka guru bukan saja sebagai pendidik dan pengajar tapi juga tempat siswa dan masyarakat bercermin. Hal tersebut sejalan dengan pendapat salah satu pakar yang mengatakan bahwa dalam sistem amognya yaitu guru harus *Ing ngarso sungtulodo, Ing madyo mangun karso, Tut wuri handayani*.¹⁰ Dengan kompetensi maka guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong/memberikan motivasi dari belakang. Oleh karena itu orang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadi dirinya sebagai penutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinya. Guru bukan hanya pengajar, pelatih dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat siswa dapat berkaca. Dalam relasi interpersonal antar guru dan siswa tercipta situasi pendidikan yang memungkinkan subyek didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjdai contoh dan memberi contoh. Guru mampu menjadi orang yang mengerti diri siswa dengan segala problematikanya, guru juga harus mempunyai wibawa sehingga siswa segan terhadapnya.

Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau

⁹E. Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kela*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 26-27.

¹⁰Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 44-46.

kecakapan. Dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan. Jadi kompetensi merupakan sesuatu kemampuan, kewenangan, kekuasaan, dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya untuk menentukan suatu tujuan.¹¹ Dari beberapa uraian tersebut, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi guru menunjuk pada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.¹² Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.¹³

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan, kecakapan serta kewenangan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menyandang profesinya sebagai guru mencakup

¹¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 14.

¹²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 25.

¹³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 153.

pengetahuan dan perilaku yang mendukungnya dalam melaksanakan tanggungjawab atau tugasnya sebagai guru secara baik dan profesional. Sedangkan istilah kepribadian sudah tidak asing lagi dalam kehidupan kita sehari-hari. Meskipun kepribadian sudah menjadi kata umum dalam percakapan sehari-hari, tetapi tidak jarang di antara kita yang belum paham benar tentang pengertian kepribadian baik secara etimologi maupun pendapat dari para ahli.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepribadian diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang lain atau bangsa lain.¹⁴ Kepribadian itu relatif stabil. Pengertian stabil di sini bukan berarti bahwa kepribadian itu tetap dan tidak berubah. Di dalam kehidupan manusia dari kecil sampai dewasa/tua, kepribadian itu selalu berkembang, dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam perubahan itu terlihat adanya pola-pola tertentu yang tetap. Makin dewasa orang itu, makin jelas polanya, makin jelas adanya stabilitas. Sebagaimana telah disebutkan inti mengenai kepribadian adalah sebagai berikut :

- 1) Bahwa kepribadian itu merupakan suatu kebulatan yang terdiri dari aspek-aspek jasmaniah dan rohaniah.
- 2) Bahwa kepribadian seseorang itu bersifat dinamik dalam hubungannya dengan lingkungan.
- 3) Bahwa kepribadian seseorang itu khas (*unique*), berbeda dari orang lain.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 330.

4) Bahwa kepribadian itu berkembang dengan dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar.¹⁵

Berdasarkan tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata).¹⁶ Aspek- aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kepribadian adalah suatu kebulatan yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang bersifat khas/unik serta dinamis dalam hubungannya dengan kehidupan sosial. Sedangkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Guru (dalam bahasa Jawa) adalah seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua siswa. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan dan diteliti lagi.

Kompetensi guru memiliki banyak makna yang sangat menjunjung kemampuan setiap orang yang berprofesi sebagai guru serta banyak pandangan yang berbeda-beda dalam mengartikannya. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat, di antaranya adalah sebagai berikut:

¹⁵Baharuddin, *Psikologi Pendidikan-Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 209.

¹⁶M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 155.

- 1) Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁷
- 2) Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 No 10 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁸

Kompeten dan kompetensi adalah dua kata yang semakin sering diucapkan dalam lingkup bisnis maupun organisasi pemerintah belakangan ini. Kompetensi diakui sebagai faktor yang memegang faktor penting dalam keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya. Sebagai contoh guru sebagai salah satu profesi, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁹

Sementara itu, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagai berikut: Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, mencakup: (a) menghargai peserta didik tanpa membedakan

¹⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 56.

¹⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

¹⁹Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Sinar Grafika, 2016), 7.

keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender; dan (b) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mencakup: (a) berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi; (b) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia; dan (c) berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.²⁰ Selanjutnya Mendiknas RI melalui Permen Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Identifikasi kompetensi guru yang tepat dianggap memiliki nilai prediksi yang valid untuk keberhasilan guru dalam pekerjaannya "Apakah arti sebenarnya kompetensi dan bagaimana pula dengan pengertian kompetensi guru?", menjadi pertanyaan yang sangat penting untuk dijawab.

Pemahaman yang mendalam tentang pengertian kompetensi akan memberikan dasar dalam upaya menjadi guru yang berhasil sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan, khususnya dalam memotivasi siswa belajar. Untuk memahami pengertian "standar kompetensi", hendaknya ditelusuri terlebih dahulu pengertian dari "kompetensi". Berkaitan dengan definisi/pengertian "kompetensi", berikut adalah pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan pengertian kompetensi tersebut: Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan "Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang

²⁰Republik Indonesia, Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007), 8.

sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu²¹”. Kompetensi juga merupakan peingintegrasian dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan untuk melaksanakan satu cara efektif.²²

Kompetensi kepribadian guru sekurang-kurangnya mencakup beberapa indikator kepribadian, yaitu:

- 1) Beriman dan bertakwa
- 2) Berakhlak Mulia
- 3) Arif dan bijaksana
- 4) Demokratis
- 5) Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa
- 6) Berwibawa
- 7) Jujur
- 8) Sportif
- 9) Menjadi teladan bagi siswa
- 10) Mengevaluasi kinerja sendiri
- 11) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²³

Kepribadian menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran. Penguasaan kompetensi

²¹Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.045/U/2002 tentang Pelaksanaan Pendidikan Tinggi, (Jakarta Depdikbud: Dirjen Pendidikan Tinggi), 13.

²²Spencer, L.M. and Spencer, S.M., *Competenceat Work Models for Superior Performance*, John Wiley & Sons, In (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 87.

²³Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2014, *UU RI Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2015), h. 8.

kepribadian memiliki arti penting dalam pelaksanaan pendidikan, baik bagi guru yang bersangkutan, sekolah dan terutama bagi siswa. Guru yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu upaya dalam pengembangan karakter dan kualitas belajar siswa. Sebagaimana telah disebutkan diatas mengenai kepribadian guru, maka akan di bahas berbagai hal yang berkaitan dengan kepribadian tersebut.

1) Beriman dan bertakwa

Seorang pendidik bukan hanya dituntut memiliki ilmu yang luas. Lebih dari itu, mereka hendaknya seorang yang beriman, berakhlak mulia sungguh-sungguh dalam melaksanakan profesinya serta menerima profesinya sebagai bagian amanat yang diberikan Allah kepadanya dan mesti dilakukan dengan baik.²⁴

Menurut pandangan Islam orang yang beriman dan bertakwa dalam arti kata yang sesungguhnya adalah orang yang benar-benar taat, yang artinya senantiasa menyebut nama Allah sehingga mampu menimbulkan rasa kagum yang kuat dan sepanjang hidupnya senantiasa untuk mengabdikan kepada Allah swt.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al-Imran/3:102.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦٓ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ



²⁴Samsul Nizar, *Mempertimbangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), 137.

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan jangan lah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.²⁵

Ayat tersebut menggambarkan bahwa guru hendaknya menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. agar senantiasa menimbulkan rasa kagum yang kuat serta senantiasa untuk mengabdikan kepada Allah swt. Sehingga pribadi guru tersebut akan dilihat oleh siswa dan akan menirunya.

2) Berakhlak Mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasihat bagi siswa. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri yang istiqomah dan tidak tergoyahkan. Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah, dengan niat beribadah tentunya.²⁶ Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai akhlak yang mulia dan mempunyai hati yang tenteram dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Dengan mempunyai akhlak yang baik, maka seorang guru akan membimbing siswanya untuk memiliki kepribadian yang luhur terutama berakhlakul karimah.

Sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada

²⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), 50.

²⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 129.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional ini akan terwujud jika guru memiliki akhlak mulia sebab siswa adalah cerminan dari gurunya. Sebagaimana Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَلِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه بخارى)

Artinya:

Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan kebaikan akhlak. (HR Bukhari).²⁷

Hadis tersebut menggambarkan tugas Rasulullah saw sebagai seorang yang berakhlak mulia yang diberi tugas menyampaikan agama Allah kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai akhlak yang mulia pula. Hal tersebut sejalan dengan tugas seorang guru yang memiliki akhlak mulia yang berupaya untuk menyempurnakan akhlak mulia siswanya.

3) Arif dan Bijaksana

Guru bukan hanya menjadi manusia pembelajar akan tetapi juga menjadi pribadi yang bijaksana yang dapat menjadi teladan bagi siswa-siswinya serta seorang guru itu dapat memberikan hal-hal yang positif bagi anak didiknya. Ciri seorang guru yang bijaksana yaitu sering mengucapkan kata-kata halus, menghindari sikap amarah dan mengambil setiap keputusan dengan baik. Seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya, karena merasa paling mengetahui dan

²⁷Imam Bukhari, *Adabul Mufrad Kumpulan Hadits-Hadist Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 147.

terampil dibanding guru yang lain sehingga menganggap remeh teman sejawatnya.²⁸

4) Demokratis

Seorang guru hendaknya memberikan kebebasan kepada siswa, tidak bersifat otoriter dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan di sekolah.²⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa guru harus memiliki sifat demokratis yaitu membebaskan siswa untuk melakukan berbagai kegiatan yang bisa mengembangkan pengetahuannya dan bermanfaat untuk dirinya sendiri.

5) Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa

Agar tugas guru terlaksana dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Hal tersebut sangat penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil dan kurang dewasa.

Kestabilan emosi sangat diperlukan, akan tetapi tidak semua mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang meyinggung perasaan dan diakui bahwa setiap orang mempunyai tempramen yang berbeda-beda dengan orang lain. Stabilitas dan kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalamannya dan bukan sekedar jumlah umur atau masa kerjanya yang

²⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 122.

²⁹Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 20.

bertambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalaman itu.³⁰

6) Berwibawa

Guru yang memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa senantiasa memberikan bimbingan kepada siswanya. Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa dalam bertindak dan dalam memecahkan masalah akan memunculkan kewibawaan guru dalam melaksanakan tugas pendidikannya.³¹

7) Jujur

Jujur menjadi bagian penting dari kepribadian guru, karena jujur merupakan kunci dari segala apa yang dilakukan. Tanpa memiliki sifat jujur niscaya apa yang kita kerjakan hanyalah sia-sia, satu kejujuran akan memberi dampak yang sangat bermakna. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang sempurna yakni memiliki sifat yang jujur. Kepribadian jujur dari seorang guru akan menjadi teladan dan patut di contoh oleh siswa. Sikap guru yang selalu terbuka dalam setiap perubahan merupakan sosok guru yang ideal.³²

8) Sportif

Sportif merupakan suatu sikap yang berani mengakui kesalahan diri sendiri dan kebaikan orang lain baik di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar dan tidak berupaya untuk melakukan hal yang licik dan curang.

³⁰E. Mulyasa, E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 121.

³¹Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 132.

³²Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 130.

9) Menjadi teladan bagi siswa

Guru sebagai teladan bagi para siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai seorang guru, apapun yang dilakukan guru akan menjadi sorotan bagi peserta didik serta orang-orang di sekitar lingkungannya.³³ Hal tersebut sejalan dengan kepribadian Rasulullah saw yang menjadi teladan bagi kaum muslimin, yang dijelaskan pada QS. Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.³⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah saw teladan dalam kebenaran, konsisten dalam kebenaran, pemaaf, rendah hati dalam pergaulan dengan tetangga, sahabat dan keluarganya.³⁵ Kepribadian Rasulullah saw yang demikian, menjelaskan bahwa Ia memiliki keteladanan yg baik yang patut ditiru oleh umat-Nya.

Seorang guru harus tampil sebagai teladan yang baik. Usaha penanaman nilai-nilai kehidupan melalui pendidikan tidak akan berhasil, kecuali jika peranan

³³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 127.

³⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), 336.

³⁵Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 47.

guru tidak hanya sekedar komunikator nilai, melainkan sekaligus sebagai perilaku nilai yang menuntut adanya rasa tanggung jawab dan kemampuan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang utuh.³⁶

10) Mengevaluasi kinerja sendiri

Tujuan evaluasi kinerja diri adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa datang. Guru mampu mengetahui mutu pengajarannya dari respon atau umpan balik yang diberikan pada siswa saat pembelajaran berlangsung atau setelahnya. Guru dapat menggunakan umpan balik tersebut sebagai bahan evaluasi kinerjanya. Oleh karena itu, guru harus berjiwa terbuka, tidak anti kritik. Guru siap menerima saran dari kepala sekolah, rekan sejawat, tenaga kependidikan, termasuk dari para siswa.

11) Mengembangkan diri secara pribadi dan berkelanjutan

Kegemaran membaca dan berlatih keterampilannya yang dapat menunjang profesinya sebagai pendidik. Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan pribadi guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru untuk dapat membimbing dan mengembangkan kreativitas dan mengembangkan motif belajar serta dorongan untuk maju kepada siswa. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik yang baik bagi siswanya serta dapat meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang guru.

Pendapat lain mengemukakan 5 indikator kompetensi kepribadian guru yaitu:

³⁶Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015), 130.

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial; bertindak sesuai norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- 2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial; menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- 3) Kepribadian yang arif dan bijaksana memiliki indikator esensial; menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial; bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- 5) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial; memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang siegani.³⁷

Menjadi seorang guru hendaknya mampu menjadi teladan yang baik dan contoh yang dapat membangun karakter siswa, terlebih dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai guru yang baik hendaknya juga memahami kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu; (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cia masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam

³⁷Piana D., *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kempemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Jejak Publisher, 2018), 67.

kelompok, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.³⁸

Peran guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk memahami siswa, memahami keinginan siswa, menanamkan karakter yang baik, dan memotivasi siswa untuk selalu belajar dan memahami kebutuhannya sebagai siswa, maka kepribadian guru yang positif juga akan member pengaruh positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ahmadi R bahwa kepribadian yang baik merupakan sumber bagi pembangunan etika dan karakter siswa, termasuk dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.³⁹ Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa kepribadian guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, bukan hanya dalam membangun sikap dan perilaku siswa, namun juga dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

b. Pentingnya kompetensi kepribadian guru

Kepribadian seorang guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. kepribadian guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi

³⁸Sumatri, M. S., *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 379.

³⁹Ahmadi R, *Profesi Keguruan (Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 28.

personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembentukan pribadinya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa. Kompetensi kepribadian juga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.⁴⁰

Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap siswa maupun masyarakat, sehingga guru akan tampil menjadi sosok yang patut ditiru sikap dan perilakunya. Sehubungan dengan uraian diatas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi siswa.

c. Tugas dan fungsi guru

Guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan, terutama dalam pendidikan formal, bahkan dalam keseluruhan pembangunan dalam masyarakat pada umumnya. Keberhasilan dari suatu masyarakat yang teratur tergantung kepada guru. Selanjutnya, guru harus sadar bahwa dia memberikan pengabdian yang paling tinggi kepada masyarakat, dan profesi itu harus sama tingginya dengan profesi pengabdian yang lainnya. Peranan

⁴⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 117.

guru akan semakin tampak, kalau dikaitkan dengan kebijaksanaan dan program pembangunan dalam pendidikan dewasa ini. Dalam keadaan seperti itu, guru seyogyanya memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugasnya. Sehubungan dengan kualifikasi dan tugas guru itu, guru mengembang tugasnya masing-masing. Tugas profesional sebagai guru harus mampu mendidik, mengajar, melatih dan mengelola kelas.

Suatu proses transmisi ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai hidup menurut Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 tahun 2005) yang terdapat dalam bab 2 "KEDUDUKAN, FUNGSI DAN TUJUAN". Pada Pasal 4 bahwa, Seorang guru memiliki tugas sebagai berikut: "Kedudukan Guru sebagai Tenaga Profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional."⁴¹

Tugas pokok guru yang diterapkan dalam bentuk pengabdian adalah:

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah seorang pendidik yang menjadi tokoh/panutan bagi siswa dan lingkungannya, sehingga seorang guru harus mempunyai standar kualitas pribadi yang baik yang bernilai positif yang dapat diteladani para siswanya. Bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah, berani mengambil keputusan berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

⁴¹Republik Indonesia, Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, (Jakarta Sinar Grafika, 2016), 4.

2) Guru sebagai pengajar

Tugas seorang guru membantu siswa dalam meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga seorang guru harus mengikuti perkembangan teknologi agar apa yang dibawakan seorang guru pengajarannya tidak jadul.

3) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing seorang guru dan siswa diharapkan ada kerja sama yang baik dalam merumuskan tujuan secara jelas dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai harapan.

4) Guru sebagai pengarah

Seorang guru diharapkan dapat mengarahkan siswa dalam memecahkan persoalan yang telah di hadapinya dan bisa mengarahkan kepada jalan yang benar apabila mengalami persoalan yang negatif yang telah menimpa dirinya agar siswa tersebut tidak merasa kesulitan dalam mengalami masalah.

5) Guru sebagai pelatih

Mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa dalam membentuk kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing dari siswa.

6) Guru sebagai penilai

Penilaian merupakan proses penetapan kualitas hasil belajar/proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik yang meliputi tiga tahap yaitu : Persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.⁴²

⁴² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 45-49.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian motivasi belajar Siswa

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁴³ Motivasi juga mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari pengertian pengertian ini terdapat tiga unsur yang saling terkait, yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya rasa atau *feeling*
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁴

Lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu. Dengan demikian, motivasi itu sendiri adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedangkan dalam memberikan pengertian belajar, para ahli berbeda pendapat, namun pada hakekatnya memiliki

⁴³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 70.

⁴⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 79.

tujuan yang sama. Menurut Witherington dalam M. Ngalim Purwanto berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru, yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman⁴⁵ Pengertian perubahan dalam hal tersebut dapat menyangkut hal yang sangat luas. Perubahan tersebut dapat berkenaan dengan penguasaan pengetahuan dan pengalaman, kecakapan, kebiasaan, motivasi dan lain sebagainya. Begitu juga dengan pengalaman, berkenaan dengan segala bentuk pengalaman atau hal-hal yang pernah dialami. Pengalaman karena membaca, melihat, mendengar, melakukan dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Di Vesta and Thompson dalam M. Ngalim Purwanto menemukan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman. Pengertian perubahan dalam hal tersebut dapat menyangkut hal yang sangat luas. Perubahan tersebut dapat berkenaan dengan penguasaan pengetahuan dan pengalaman, kecakapan, kebiasaan, motivasi dan lain sebagainya. Begitu juga dengan pengalaman, berkenaan dengan segala bentuk pengalaman atau hal-hal yang pernah dialami. Pengalaman karena membaca, melihat, mendengar, melakukan dan lain-lain.⁴⁶

Demikian motivasi itu sendiri adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong

⁴⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 145.

⁴⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 78.

untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedangkan dalam memberikan pengertian belajar, para ahli berbeda pendapat, namun pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama. Belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai-sikap.⁴⁷

Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif dalam mencapai target pengetahuan yang mendalam. Atau keingintahuan yang tidak bisa menjadi bisa.. Tujuan motivasi belajar secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk belajar memahami sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.⁴⁸

Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari pendekatan kata “motif” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatarbelakangi perbuatan. Adapaun pendapat beberapa ahli mengenai motivasi adalah:

1) Motivasi mengacu kepada factor-faktor yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laki.⁴⁹

⁴⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 155-156 .

⁴⁸Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 88.

⁴⁹Rachmad Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogya: Tiara Wacana, 1993), 114.

- 2) Motivasi dapat merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan.⁵⁰
- 3) Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.⁵¹
- 4) *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* (Motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).⁵²
- 5) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁵³

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dari dalam individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motif bukanlah hal yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong

⁵⁰Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 62.

⁵¹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 93.

⁵²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 148.

⁵³Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 73.

oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu; kekuatan pendorong inilah yang kita sebut motif.

Menurut Di Vesta and Thompson dalam Ngalim Purwanto bahwa, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman. Pengertian perubahan dalam hal tersebut dapat menyangkut hal yang sangat luas. Perubahan tersebut dapat berkenaan dengan penguasaan pengetahuan dan pengalaman, kecakapan, kebiasaan, motivasi dan lain sebagainya. Begitu juga dengan pengalaman, berkenaan dengan segala bentuk pengalaman atau hal-hal yang pernah dialami. Pengalaman karena membaca, melihat, mendengar, melakukan dan lain sebagainya.⁵⁴ Sedangkan Hamzah B. Uno mengutip Good dan Brophy, menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dalam pengalaman itu sendiri.⁵⁵

Menurut Thorndike dalam Hamzah B. Uno, mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Jelasnya, menurut Thorndike perubahan tingkah laku dapat dilihat secara konkret (dapat diamati) atau abstrak (tidak dapat diamati).⁵⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa

⁵⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 72.

⁵⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 15.

⁵⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 11.

belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap dalam lingkungan belajar.

Menurut Jhonson dalam Eny Suwarni mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk bekerja keras atas aktivitas belajar dalam mencapai prestasi belajar.⁵⁷ Motivasi belajar juga merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁵⁸

Jare Brophy dalam Eny Suwarni mendefinisikan motivasi belajar siswa adalah kecenderungan untuk bekerja keras atau aktivitas yang disebabkan dengan suatu keyakinan bahwa mereka berguna (*the tendency to work hard on academic activities because one believes they are worthwhile*). dalam arti bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk menemukan aktivitas akademik yang bermakna dan berguna serta mencoba mendapatkan manfaat yang diharapkan.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak psikis pada diri siswa untuk melakukan

⁵⁷Eny Suwarni, *Hubungan Gaya Pengajaran Dosen dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia*. Jurnal al-azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 1, No. 4, 2012. 4.

⁵⁸Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 75.

⁵⁹Eny Suwarni, *Hubungan Gaya Pengajaran Dosen dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia*. Jurnal al-azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 1, No. 4, 2012. 5.

kegiatan atau aktivitas belajar, dengan rasa ingin tahu dan semangat belajar dalam mencapai prestasi.

b. Fungsi dan tujuan motivasi belajar

1) Fungsi motivasi belajar siswa

Demi terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Siswa harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai: a) Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatankegiatan belajarnya. b) Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya. c) Memberi petunjuk pada tingkah laku. Adapun fungsi motivasi yakni: a) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. b) Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. c) Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatanperbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.⁶⁰

Fungsi tersebut sejalan dengan pendapat salah satu pakar yang mengatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi: 1) Mendorong manusia untuk berbuat. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. 3)

⁶⁰M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 70.

Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.⁶¹

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan. Dari pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi belajar adalah sebagai “*energizer*” yang menggerakkan dan mendorong siswa dalam kegiatan belajarnya, sebagai “*selector*” yang bertindak sebagai penyaring jenis kegiatan yang ingin diikuti dan yang dilakukan orang lain dan fungsi yang ketiga adalah sebagai penggerak tingkah laku, dimana siswa harus dibantu agar mau belajar apa yang harus dipelajari.

2) Tujuan motivasi belajar siswa

Tujuan merupakan hal yang sangat urgen sekali dari hasil belajar yang hendak dicapainya. Berkaitan dengan masalah motivasi belajar ini, peran guru harus memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didiknya untuk melakukan aktivitas demi kebutuhan belajarnya. Motivasi belajar disini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan

⁶¹Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 98.

kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan tertentu.⁶²

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan hadiah kepada seorang siswa yang bisa menjawab semua pertanyaan guru. Dengan hadiah itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, di samping itu timbul rasa semangat dalam belajar agar mencapai prestasi yang di harapkan.⁶³

c. Indikator motivasi belajar siswa

Indikator motivasi belajar siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Mempunyai orientasi ke masa depan.
- 4) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah (minat untuk sukses) .
- 5) Lebih senang bekerja mandiri .

⁶²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 73..

⁶³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 78.

- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 8) Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁶⁴

Kegiatan pembelajaran akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

d. Macam-macam motivasi belajar siswa

Setelah mengetahui tentang pengertian dari motivasi belajar, tujuan dan fungsinya, maka akan lebih jelas lagi kalau disini dikemukakan tentang jenis-jenis motivasi belajar. Kebanyakan orang telah terbiasa membedakan motivasi dalam belajar menjadi dua macam. Berknaan dengan macam atau jenis-jenis motivasi

⁶⁴Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 82.

belajar dibagi atas dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar yang disebut motivasi ekstrinsik.⁶⁵

1) Motivasi belajar intrinsik

Motivasi belajar intrinsik merupakan bentuk motivasi yang timbul dalam diri seorang individu yang fungsinya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai yang sekaligus sebagai kebutuhan. Pada motivasi intrinsik ini, anak belajar karena belajar itu sendiri bermanfaat bagi dirinya dan bukan untuk orang lain. *Intrinsic motivation are inherent in the learning situation and meet pupil needs and purposes.*⁶⁶ Maksudnya motivasi intrinsik tidak dipisahkan dari situasi belajar dan dapat memenuhi kebutuhan dan maksud-maksud siswa.

Motivasi belajar motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar intrinsik adalah motif yang timbul dari dalam diri seseorang individu atau anak didik untuk memenuhi kebutuhan serta tercapainya tujuan yang diharapkannya. Motivasi intrinsik juga merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁶⁷

⁶⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 111.

⁶⁶Thombung, *Introduction to Educational Psikologi*, (New York, Mc Hii; Compani, 1984), 267.

⁶⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 115-117.

Kebutuhan merupakan kecenderungan yang terdapat dalam individu yang dapat menimbulkan rangsangan dan dorongan untuk melakukan aktifitas tertentu guna untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang siswa, maka semakin banyak aktivitas-aktivitas yang dilakukan guna mendukung pemenuhan kebutuhan tersebut. Pada dasarnya ada tiga macam kebutuhan pokok (basic needs), yaitu kebutuhan akan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kebutuhan terdiri dari empat macam, yaitu: (1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu aktifitas, (2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, (3) Kebutuhan untuk mencapai hasil dan (4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.⁶⁸

2) Motivasi belajar ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik pada hekekatnya perlu bagi siswa, hal ini untuk menumbuhkan semangat atau dorongan dalam belajarnya dan dapat membantu mencapai suatu tujuan atau cita-cita yang diharapkan. Motivasi yang timbul karena adanya rangsangan (stimuli) dan dorongan dari luar seorang individu dari siswa yang dapat mempengaruhi belajarnya. Berkenaan dengan motivasi ekstrinsik timbul dan ditimbulkan karena pengaruh dorongan luar. Pada motivasi ekstrinsik anak belajar bukan karena belajar itu sendiri, karena mengharapkan sesuatu dorongan dari luar seperti dorongan dari guru. Guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berdasarkan pada pendapat diatas maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif yang timbul dan ditimbulkan oleh rangsangan dan dorongan yang datangnya dari luar yang

⁶⁸Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 89.

menyebabkan timbulnya aktifitas-aktifitas menuju kearah pencapaian tujuan yang diharapkan.

Terdapat juga beberapa motivasi belajar, yakni: a) Pemberian hadiah, b) Saingan, c) Memberi ulangan, d) Pujian dan e) Hukuman.⁶⁹ Sehingga motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan ditimbulkan karena adanya rangsangan dari luar yang berupa hadiah, saingan/kompetisi, ulangan, pujian serta hukuman.

Hadiah dapatlah dikatakan sebagai bentuk motivasi yang dapat memberikan semangat dalam diri siswa untuk lebih giat belajar. Di samping dapat memberikan stimulus keberhasilan siswa. Dan salah satu suatu prinsip belajar ialah jika seorang guru atau pengajar hendak mengembangkan tingkah laku yang baik pada diri siswa maka hendaknya siswa diberi sesuatu yang menyenangkan setelah menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik dan berhasil. Pemberian hadiah yang dilakukan oleh guru kepada siswa atas keberhasilan belajarnya hendaknya menjadi penguat (*reinforcement*) dan rangsangan (stimulus) yang positif. Maksudnya hadiah itu hanyalah sebagai sarana untuk meningkatkan belajar dan prestasi belajar hanya karena untuk meningkatkan dan prestasi belajar siswa dan bukan mengharapakan siswa belajar hanya karena ingin mendapatkan suatu hadiah yang telah dijanjikan guru. Dengan demikian hadiah nantinya dapat lebih meningkatkan semangat belajar siswa dan prestasi belajarnya kearah perbaikan dan dilakukan dengan wajar tanpa dibuat-buat.

⁶⁹Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016),137.

Hadiah atau ganjaran dari seorang guru hendaklah membantu memberi stimulus agar anak didik lebih giat dalam belajarnya. Dengan kata lain hadiah yang diberikan oleh guru hanyalah bersifat sebagai pendorong dan perangsang siswa untuk lebih giat belajar baik didalam kelas maupun di luar kelas.

e. Cara menumbuhkan motivasi belajar

Seorang guru dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Tugas utama dan yang terpenting menjadi tanggung jawab seorang guru adalah memajukan, merangsang, dan membimbing siswa dalam proses belajar. Maka, dalam melaksanakan tugasnya, guru harus bisa membangun motivasi siswa untuk belajar. Sebagai motivator, guru harus berusaha memahami makna motivasi belajar, mengembangkan pembelajaran, serta berusaha menggerakkan motivasi. Adapun strategi yang dapat digunakan oleh para guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1) Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa secara jelas dan terukur

Proses pembelajaran diharapkan dimulai dari penjelasan guru mengenai tujuan yang akan dicapai secara jelas, mudah di[ahami siswa dan terukur. Semakin jelas suatu tujuan yang hendak dicapai, maka semakin biasa mendorong munculnya motivasi siswa dalam belajar.

2) Memberikan hadiah

Setiap siswa ingin dihargai, maka guru sesekali memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi, baik itu prestasi yang besar maupun prestasi yang kecil seperti dapat menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini memacu semangat mereka

untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan memiliki motivasi untuk bisa mengejar siswa berprestasi tersebut. Penghargaan tidak selamanya berupa materi, namun dapat berupa pujian terhadap siswa yang berprestasi.

3) Membuat saingan/kompetisi

Guru berusaha membuat persaingan yang sehat diantara siswanya, tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar atau berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Sehingga siswa yang lain akan termotivasi untuk belajar agar dapat menyamakan prestasinya dengan prestasi teman-temannya.

4) Memberi pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun, rasional dan tidak berlebihan.

5) Memberi hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat pembelajaran berlangsung. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut berkeinginan untuk mengubah dirinya dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman kadang terkesan negatif akan tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

6) Membangkitkan dorongan

Sebagai motivator, guru sudah selayaknya memeberika dorongan kepada siswanya untuk terus belajar baik itu di sekolah maupun di rumah. Strateginya

adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada para siswa yang sedang berupaya meraih semangat belajar.

7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Kebiasaan belajar yang baik bagi siswa hanya bisa dilakukan jika guru mau menjadi teladan bagi siswanya. Guru terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana kebiasaan belajar yang baik. Selanjutnya, guru dapat mendorong agar siswa lebih banyak menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan belajar misalnya membaca dan menulis dalam bidang studi tertentu.

8) Membantu kesulitan siswa

Dalam pembelajaran terkadang siswa mengalami kesulitan belajar secara individual maupun kelompok. Posisi guru dalam konteks ini adalah menjadi pembantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Saat ini, sifat terbuka guru sangat penting dan perlu bagi siswa.

9) Menggunakan metode yang bervariasi

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif sangat penting untuk membuat proses pembelajaran tidak membosankan sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan baik. Siswa yang diajar dengan berbagai macam metode dipastikan lebih merasa senang menerima pelajaran.

10) Menggunakan media

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Jika tidak, maka tujuan pembelajaran tersebut sukar bahkan tidak akan dicapai. Media pembelajaran bisa dalam bentuk

apapun. Cara ini digunakan untuk lebih memudahkan siswa memahami dan menyelesaikan persoalan pembelajaran yang dihadapinya.⁷⁰

Perlu kita ketahui bahwa setiap siswa mempunyai tingkatan motivasi yang berbeda-beda, guru dapat secara kreatif menemukan strategi yang cocok untuk masing-masing. Ia tahu bagaimana memberikan dukungan kepada siswa yang sudah memiliki motivasi instrinsik sekaligus ia terus mencari jalan bagaimana memberikan motivasi ekstrinsik bagi siswa yang membutuhkannya. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan membekali para siswa dengan keahlian strategi belajar sesuai kapasitas dan keterkaitan masing-masing individu yang akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, selalu baru dan tidak membosankan. Guru yang memiliki dan menampakkan semangat hidup dan antusiasme merupakan faktor pendukung yang amat penting dalam memperkuat motivasi belajar siswa.

3. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Motivasi Belajar Siswa

Guru mempunyai seperangkat ilmu pengetahuan yang memadai untuk menjalani kehidupan. Dibandingkan dengan masyarakat biasa, guru memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup luas mengenai alam semesta dan kehidupannya. Sementara itu, kata ditiru menyimpan makna bahwa guru adalah sosok manusia yang harus diikuti. Harus diikuti karena guru memiliki kepribadian yang utuh, sehingga tindak tanduknya patut dijadikan panutan oleh siswa dan masyarakat.

⁷⁰Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi Erlangga, 2013), 61-63.

Guru merupakan makhluk yang paling ideal karena memiliki kemampuan unggul dalam aspek pikiran dan memiliki keluhuran budi dalam aspek hati. Keduanya bersinergi menjadi kepribadian ideal seorang guru. Kepribadian menunjukkan gaya hidup khas yang ada dalam diri seseorang. Kepribadian (Supraji) merupakan representatif dari karakteristik seseorang yang konsisten dilihat dari tingkah lakunya. Pada intinya bahwa kepribadian dan karakteristik seseorang yang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari.

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan beberapa kepribadian, yaitu:

a. Mantap dan stabil

Guru untuk bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma social, jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji, kurang profesional, atau bahkan bertindak tidak senonoh. Misalnya, adanya oknum guru yang menghamili siswanya, minum-minuman keras, narkoba, penipuan, pencurian, dan aktivitas lain yang merusak citra sebagai guru.⁷¹

b. Memiliki kepribadian yang dewasa

Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Sebab, jika guru marah akan mengakibatkan siswa takut. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya. Sehingga proses pembelajaran tidak terlaksana sesuai apa yang diharapkan, hal-hal yang tidak diinginkan akan terjadi dan akan berdampak

⁷¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 155.

negatif baik itu bagi siswa maupun bagi guru. Oleh karena itu sangat diperlukan simulasi atau latihan di awal sebelum kegiatan terlaksana.⁷²

c. Memiliki kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

d. Memiliki kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.

e. Menjadi teladan bagi siswa

Dalam istilah bahasa Jawa, guru artinya “digugu dan ditiru”. Kata ditiru berarti dicontoh atau dalam arti lain diteladani. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya.

f. Memiliki akhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia karena perannya sebagai penasihat. Niat pertama dan utama seorang guru bukanlah berorientasi pada dunia, tetapi akhirat. Yaitu niat untuk beribadah kepada Allah. Dengan niat yang ikhlas, maka guru akan bertindak sesuai dengan norma agama dan menghadapi segala permasalahan dengan sabar karena mengharap ridha Allah swt. Untuk menjadi guru, seseorang harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji.⁷³

⁷²Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2012), 156-157.

⁷³Winarno Surakhman, *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009), 270.

Oleh karena itu, pengaruh guru terhadap para siswanya sangat besar dan sangat menentukan kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan belajar siswa. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi, menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Siswa akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku, dan mengutip pertanyaan-pertanyaan.

Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus-menerus pada diri siswa yang bersumber dari kepribadian guru. Karena kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap siswa, maka guru perlu memiliki ciri sebagai orang yang berkepribadian matang dan sehat. Cara meningkatkan motivasi belajar siswa ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu:

a. Hasrat dan keinginan untuk berprestasi

Hasrat siswa perlu dirangsang dengan memberikan anak didik sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha dan berprestasi dalam belajar. Berikan kepada siswa penerimaan sosial, sehingga ia tahu apa yang dapat diperoleh bila ia berusaha lebih lanjut.

b. Dorongan untuk belajar

Sebagai seorang guru, harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lain pelajaran dalam situasi belajar. *Discovery learning* dan *brain storming*

merupakan metode untuk memberikan kebebasan terhadap siswa, dan untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa, maka guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap siswanya.

c. Rasa Ingin Tahu

Di dalam diri siswa, ada potensi yang besar yaitu rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Potensi ini dapat ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Rasa ingin tahu pada siswa melahirkan kegiatan positif, yaitu eksplorasi. Keinginan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam situasi yang baru merupakan desakan eksploratif dari dalam diri siswa. Kebangkitan motivasi tidak bisa dibendung bila di dalam diri siswa sudah membara rasa ingin tahu dan hasrat bereksplorasi. Dia terus mencari tahu, sampai keingintahuannya terjawab atau tercapai. Semakin banyak ia mengetahui semakin puas perasaannya., dan semakin meminta tantangan dan pengalaman baru yang bisa dimunculkan oleh guru.

d. Rasa percaya diri

Rasa ingin tahu ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidak tentuan, adanya kontradiksi menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual sehingga membuat siswa merasa penasaran, dengan keras untuk memecahkannya. Dalam upaya itulah motivasi belajar bertambah besar.⁷⁴

⁷⁴Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam,, Terjemahan Salman Harun*, (Bandung: al-Ma'ruf, 1993), 33-37.

C. Kerangka Teoretis

Berdasarkan pemaparan materi di atas, untuk mempermudah pemahaman tentang teori yang dibahas, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka teoretis berikut:

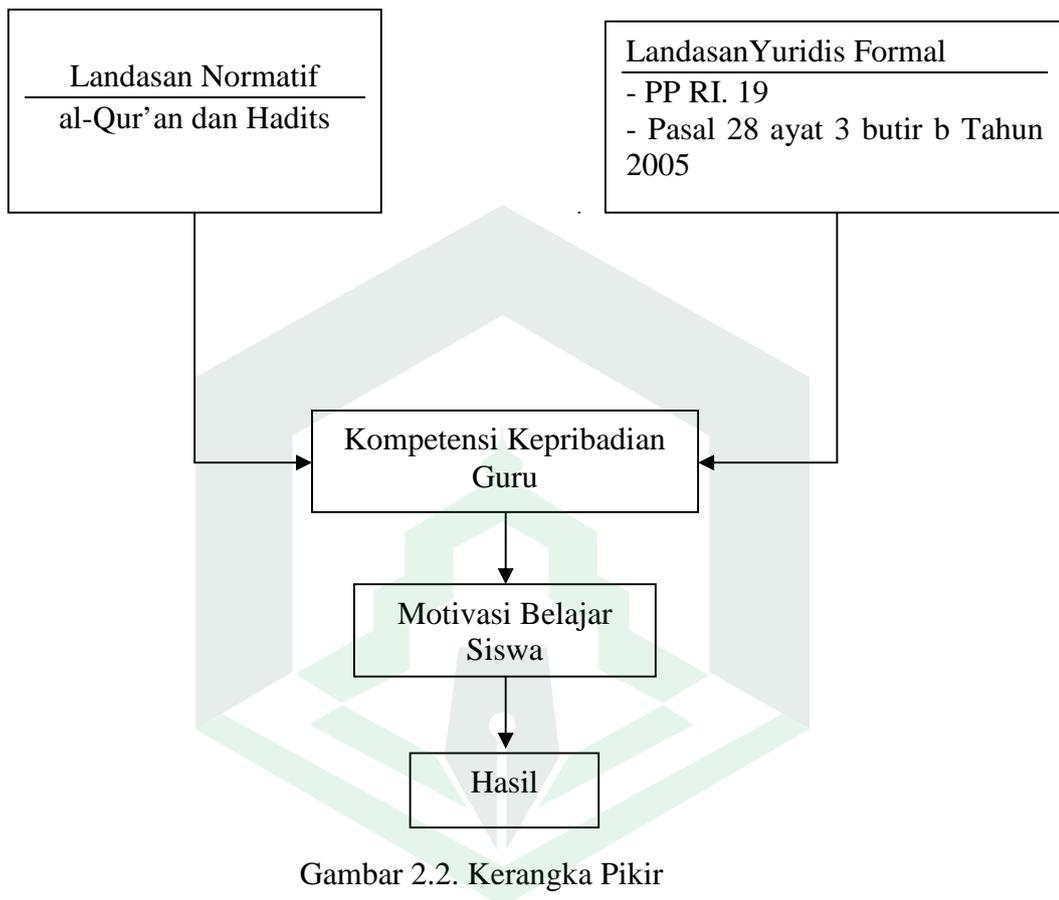


Gambar 2.1. Kerangka Teoretis

D. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka berikut gambarkan kerangka pikir, sehingga dengan kerangka pikir ini diharapkan mempermudah

pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.2. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang urgensi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian lapangan (*field research*) pengkajian di masukkan untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang fenomena sosial yang terjadi ditengah masyarakat.¹ Selain itu, penelitian ini juga termasuk dalam katogori penelitian kasus atau *case study* karena membahas tentang permasalahan dan keadaan tertentu yang terjadi pada sekolah di MA AL Mujahidin NW Mantadulu. Untuk itu data yang terhimpun merupakan suatu keseluruhan yang terkait antara satu dengan yang lainnya. Meskipun obyek penelitian *case study* tergolong kecil, akan tetapi tetap dilakukan secara mendalam karena permasalahan yang diajukan dikaji secara mendatail, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang runtut dan komprehensif.

Kemudian dari pada itu dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif atau *naturalistick* karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah. Peneltian kualitatif sebagai prosedur menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati dan peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, disamping itu bukan hanya teori yang akan dikembangkan dilapangan tetapi juga

¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riresearch Sosial*, (Bandung: Alumni 2010), 29.

problem atau permasalahan dan pertanyaan akan bisa mengalami perkembangan dan perubahan. Jadi dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu teori. Penelitian ini meneliti peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan sebagaimana adanya. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif dengan maksud untuk mengklarifikasi suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan variabel yang berkenaan dengan masalah yang yang diteliti.

Berdasarkan judul penelitian ini dan untuk memberikan pembahasan yang kompleks melalui hasil penelitian, maka diperlukan pendekatan penelitian melalui hasil penelitian, maka diperlukan pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian adalah perspektif yang digunakan oleh peneliti dalam memahami fenomena pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa pendekatan. Pendekatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pedagogis yaitu suatu bentuk pendekatan yang memberikan pandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani, yang memerlukan bimbingan dan pengarahannya melalui proses pembelajaran. Pendekatan pedagogik dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkorelasikan antara teori-teori pendidikan dengan temuan di lapangan tentang urgensi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Pendekatan sosiologis yaitu suatu pendekatan karena berhubungan dengan orang atau masyarakat.

3. Pendekatan Psikologis merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa siswa, karena pekerjaan mendidik didasarkan atas tahap-tahap perkembangan psikologis. Dengan pendekatan psikologis, guru dapat memahami keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang terletak pada Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas dasar pertimbangan bahwa belum ada penelitian yang dilakukan pada MA AL Mujahidin NW Mantadulu mengenai urgensi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga bulan Mei 2020.

C. Sumber Data

Sebuah data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selanjutnya yang membutuhkan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan yang bukan manusia. Namun, ketika peneliti memilih manusia sebagai subjek harus tetap mewaspadaikan bahwa manusia mempunyai pikiran, perasaan, kehendak, dan kepentingan. Meskipun peneliti sudah memilih secara cermat, sudah merasa menyatu dalam kehidupan bersama, tetap harus mewaspadaikan bahwa sebagai manusia biasa juga bisa berpikir dan

mempertimbangkan kepentingan pribadi. Mungkin ada kalanya berbohong sedikit dan menyembunyikan hal-hal yang dianggap dapat merugikan dirinya, dalam hal ini peneliti harus lebih pandai dalam menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian, mungkin data yang akan diperoleh lebih bisa dipertanggungjawabkan.

Sugiyono berpendapat bahwa menurut derajat sumbernya, data terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder.²

1. Data Primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari objek penelitian yang disebut situasi sosial, yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Peneliti memperoleh data langsung dari kepala madrasah, guru, staf, peserta didik, dan orang tua peserta didik pada madrasah MA AL Mujahidin NW Mantadulu.

2. Data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, penulis memperoleh dokumen berupa dokumen sekolah, dokumen guru-guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah. Data sekunder yang dimaksudkan adalah data melalui berbagai sumber seperti di atas yang diolah dan diproses agar dapat memberikan kebenaran secara valid terhadap yang diteliti, apakah data atau dokumen sekunder itu dapat mengungkapkan kebenaran

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 194.

atau tidak. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer. Seperti buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, literature-literatur dan lainnya.

D. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kompetensi kepribadian guru berdasarkan norma yang ada, berkepribadian dan berperilaku yang baik sehingga dapat diteladani oleh siswa.
2. Motivasi belajar siswa berdasarkan atas keinginan dan dukungan dari baik itu dari guru maupun keluarga.
3. Kontribusi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberi dukungan pribadi, teladan, pembiasaan, nasehat dan motivasi, bersikap ramah, serta sebagai guru yang menarik dan menyenangkan.

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional dilakukan untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan pengertian antara lain:

1. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan kecakapan yang mencakup pengetahuan keterampilan, sikap, dan perilaku yang dimiliki seseorang. Kemampuan seorang guru yang patut ditiru, dicontoh, diteladani baik dalam perkataan maupun perbuatan, penampilan yang sesuai dengan cerminan kepribadian dan etika guru.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan kecenderungan di dalam diri siswa yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam menentukan kualitas penelitian. Apabila alat penelitian ini akurat, maka hasilnya akan akurat dan begitupun sebaliknya. Dalam menyusun instrumen penelitian perlu memperhatikan beberapa segi, diantaranya bentuk pertanyaan sebaliknya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh responden sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda yang dapat memengaruhi kevalidan data yang diperlukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan

pencatatan.³ Observasi itu sendiri dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi langsung adalah meniadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang kepala madrasah, suasana proses pembelajaran, gejala perilaku siswa, metode mengajar guru, komunikasi siswa terhadap guru, dan interaksi antara siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari orang yang bersangkutan baik guru maupun siswa. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang kepribadian yang dimiliki oleh guru, apakah kepribadian yang ditanamkan dalam mengajar dan mendidik dapat merubah, termotivasi dan membentuk kepribadian siswa dalam belajar, karena siswa memiliki tahap perkembangan pubertas. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan

³Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 64.

yang akan ditanyakan, baik kepada guru, siswa maupun informan lainnya yang dipandang mengetahui kondisi di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan atas dokumen atau berkas yang terkait dengan informasi seputar penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung melihat, membaca dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan urgensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu. Di samping itu, metode dokumentasi ini digunakan oleh penulis untuk mengamati profil berdirinya MA AL Mujahidin NW Mantadulu, visi, misi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, serta kelengkapan perangkat pembelajaran pendidik yang ada di madrasah.

G. Uji Keabsahan Data

Proses pengujian keabsahan data dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang ditemukan dilapangan, caranya adalah dengan teknik triangulasi. Cara ini adalah pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai suatu perbandingan terhadap data. Triangulasi data dalam penelitian ini ada dua yang dapat digunakan yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

1. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji koreliabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan peneliti melalui observasi dan dokumentasi serta melakukan wawancara terhadap kepala madrasah, guru, staf madrasah, siswa, dan orang tua siswa.

Kemudian melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara untuk mendapatkan informasi koreliabilitas datanya diantaranya dengan melakukan diskusi dengan sejawat/orang yang berkompeten menyangkut persoalan yang sedang diteliti serta mengadakan *member check* untuk memastikan kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data.

2. Triangulasi metode yaitu dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil observasi berikutnya, membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama pengumpulan data.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Teknik analisis data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mereduksi data. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Display data atau penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi yang telah direduksi untuk dilakukan penarikan kesimpulan dengan

pengambilan tindakan demi memudahkan perencanaan kerja selanjutnya. Data disajikan berupa gambaran keseluruhan informasi yang telah diperoleh dari lapangan.

3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan sebagai kegiatan konfigurasi yang utuh, setelah analisis dilakukan maka hasil penelitian disimpulkan dengan memberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya dijadikan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan dengan menggunakan bahasa sederhana, dan mudah dimengerti.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu

Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu adalah salah satu Madrasah yang ada di Kabupaten Luwu Timur terletak di Jl. Poros Mantadulu-Tawakua, RT.02 RW.03 Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Provinsi Sulawesi Selatan. Sebelum Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu didirikan telah berdiri Pondok Pesantren sejak tahun 1999 mulai beroperasi tanggal pada 10 Juli 1999 dengan nama PP. AL Mujahidin NW yang didirikan oleh Rusdan, QH. S.Ag. QH. juga sebagai pemimpin Pondok Pesantren AL Mujahidin NW di atas luas tanah $\pm 10.000 \text{ m}^2$. Kemudian pada tanggal 1 Juni 2001 didirikan Madrasah Aliyah AL Muajhidin NW Mantadulu dengan nomor SK YY.001/PP.AM-NW/ DM-AK/ SK / VII / 2002 yang terakreditasi B pada tanggal 28 Oktober 2016 bersatatus swasta dengan Nomor Pokok Statistik Nasional (NPSN) 40320507 yang sekarang dipimpin oleh Husni, S.Ag.¹

Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu berada dalam naungan dan binaan organisasi keagamaan Nahdlatul Wathan di singkat “NW”. Nahdlatul Wathan berasal dari dua kata *Nahdlah* dan *Al Wathan*. Kata *Nahdlah* berarti kebangkitan, membangun dan pembangunan, sedangkan *Al Wathan* berarti Tanah

¹Mutmainnah, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah AL Muajhidin NW Mantadulu, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah AL Muajhidin NW Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, Pada tanggal 15 April 2020.

Air dan Bangsa. Jadi ditinjau dari segi bahasa Nahdlatul Wathan berarti kebangkitan bangsa (Tanah Air), membangun Bangsa dan Tanah Air. Sedangkan menurut istilah Nahdlatul Wathan merupakan organisasi kemasyarakatan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah Ala Mazhabi Imam Syafi'ir.a.*

Organisasi Nahdlatul Wathan didirikan oleh seorang ulama' Karsmatik kelahiran Lombok, Bermi Pancor Lombok Timur NTB pada tanggal 17 Rabi'ul awal 1324 H/1906 M bernama Tuan Guru Kiyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid atau Syagaf. Nahdlatul Wathan didirikan sebagai induk pergerakan yang terinci dalam dua bagian yakni NWDI pada tanggal 15 Jumadil Ahir 1356 H/22 Agustus 1937 M, dan NBDI pada tanggal 15 Rabi'ul Akhir 1362 H/21 April 1943 M. Kemudian mendirikan Pesantren Mujahidin dan berkembang menjadi Pondok Pesantren Darunnah Dlatain menjadi induk Madrasah. Usaha perjuangan terus berkembang dengan didirikan Organisasi Nahdlatul Wathan pada tanggal 15 Jumadil Akhir 1373 H/1 Maret 1953 M. sebagai wadah mengkoordinasikan pergerakan organisasi dan Madrasah Nahdlatul Wathan. Organisasi Nahdlatul Wathan bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah Islamiyah.

Keberadaan organisasi Nahdlatul Wathan di Sulawesi Selatan bahkan di Pulau Sulawesi secara umum khususnya di tanah Luwu, bersamaan dengan datangnya warga Lombok sebagai warga Transmigrasi pertama pada tahun 1977 di Desa Bune Pute Kabupaten Luwu sebelum mekar Kabupaten Luwu Timur setelah mekar tahun 2003. Berikutnya diikuti datangnya warga Lombok Transmigrasi ke berbagai lokasi di tanah Luwu–Luwu Timur sekarang seperti Unit 1 Desa Sumber Agung tahun 1980, Unit 2 Desa Kalena Kiri dua tahun 1981, Unit

3 tahun 1982, Unit 4 Desa Solo tahun 1983, Unit 5 Desa Taripa, Unit 6 Desa Mantadulu dan Unit 7 Desa Tawakuwa tahun 1984 dan sejumlah wilayah lainnya di Sulawesi Selatan. Dari semua lokasi tersebut terdapat warga Lombok yang nota benenya adalah orang Nahdlatul Wathan. Meraka inilah yang menjadi cikal bakal pembawa misi dasar dari penyebaran Nahdlatul Wathan di Sulawesi Selatan. Dalam rentang waktu yang cukup lama, mulailah terdengar Nahdlatul Wathan di kalangan ummat saat itu dengan melakukan aktifitas atau rutinitas kebiasaan warga Nahdlatul Wathan yakni membaca Doa Hizib Nahdlatul Wathan yang merupakan kumpulan doa hasil karya pendiri Nahdlatul Wathan sendiri.

Gambar 4.1
Doa Hizib Nahdlatul Wathan





Nahdlatul Wathan semakin dikenal warga muslim dan pemerintah dengan berdirinya salah satu lembaga Pendidikan Nahdlatul Wathan yaitu Pondok Pesantren As Syafi'iyah Hamzanwadi Nahdlatul Wathan pada tahun 1989 di Desa Taripa atau Unit 5. Sepuluh tahun berikutnya, tepatnya tanggal 10 Juli 1999 Pondok Pesantren Al Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kabupaten Luwu Timur diresmikan oleh Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Wathan. Sebagai cikal bakal berdirinya Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2001.

Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu terdapat amalan-amalan atau bacaan-bacaan khusus yang wajib dilakukan sebelum dan sesudah belajar bahkan setiap mengadakan pertemuan antar guru dan kepala madrasah serta pimpinan pondok pesantren AL Mujahidin NW Mantadulu. Secara khusus amalan tersebut berupa doa-doa dan shalawat yang diberikan kepada seluruh masyarakat yang ada di pondok pesantren AL Mujahidin NW Mantadulu yang telah menjadi

roh perjuangan Nahdatul Wathan semangat dalam melakukan pembelajaran. Secara pribadi pula terdapat satu shalawat yang menjadi pegangan utama AL Mujahidin NW Mantadulu yang dinamakan Shalawat Nahdlatain. Shalawat Nahdlatain merupakan shalawat yang wajib untuk dibaca sebelum berkegiatan bagi semua masyarakat yang ada di pondok pesantren AL Mujahidin NW Mantadulu.²

Gambar 4.2
Shalawat Nahdlatain



²Rusdan, Pimpinan Pondok Pesantren AL Muajhidin NW Mantadulu, *Wawancara*, di Pondok Pesantren AL Muajhidin NW Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, Pada tanggal 20 April 2020.

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu

Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu memiliki visi yaitu: Membentuk insan yang beriman taqwa menguasai IPTEK serta berakhlakul karimah.

Adapun misi Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas
- 2) Menumbuhkan minat baca, tulis dan berkreasi
- 3) Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat
- 4) Mengembangkan akhlak Islamiyah yang berdasarkan Izzul Islam
- 5) Mewujudkan pendidikan insane yang cerdas.

c. Keadaan Guru dan Pegawai Pondok Pesantren AL Mujahidin NW Mantadulu dan Keadaan Guru dan Pegawai di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Guru bukan hanya yang mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada siswanya, akan tetapi dia juga bertanggung jawab akan keberhasilan siswanya. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar, diuntut untuk mempunyai kualitas sumber daya manusia yang potensial serta memiliki kesehatan baik jasmani dan rohani agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan pegawai pada Pondok AL Mujahidin NW Mantadulu pada tabel 4.1 serta keadaan guru dan pegawai MA AL Mujahidin NW Mantadulu dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Pegawai Pondok AL Mujahidin NW Mantadulu

No	Nama/NIP/NUPTK	Jabatan	Ijazah	Mata Pelajaran yang Diampuh
1	Rusdan, QH. S.Ag NIP. 19680214 199412 1 003 NUPTK. 8563751653200312	Pimpinan Pondok	S-1	
2	Husni, S.Ag NUPTK. 7563750652200343	Kepala Madrasah MA	S-1	Aqidah
3	Sucina, SE NUPTK. 0849754655300052	Wakamad MA	S-1	Ekonomi
4	Muslimin, S.Pd PegID: 40307164190002	Urusan Kurikulum MA	S-1	Bahasa Indonesia
5	Irpan, S.Pd NUPTK. 6948756660200002	Urusan Sarana dan Prasarana	S-1	Geografi
6	Maizan, S.Pd.I. NUPTK. 1563762664120013	Urusan Kesiswaan MA	S-1	Bahasa Arab
7	Paizul Poizi, S.Pd PegID: 40307164191002	Wali Kelas XII	S-1	Matematika dan Kimia
8	Aminah, S.Pd PegID.40307164193001	Wali Kelas XI	S-1	Bahasa Inggris
9	Erlan, QH, S.H.I	Wali Kelas X	S-1	Penjas
10	Sahdi, S.Pd.I NUPTK. 456356657200053	Kamad MTs	S-1	SKI
11	Muhdarun Muhajirin, S.Pd.I NUPTK. 6038753655200043	Wakamad MTs	S-1	Aqidah Akhlaq
12	Sahri, S.Pd.I NUPTK. 9563758660200063	Urusan Kurikulum MTs	S-1	Q. Hadits
13	Mawariah, S.Pd.I NUPTK. 5937757659300062	Urusan Sarana dan Prasarana MTs	S-1	IPS, Sosiologi
14	Basarudin, S.Pd.I NUPTK. 0644753656200012	Urusan Kesiswaan MTs	S-1	Matematika
15	Haniyah, S.Pd NUPTK. 5237764666220003	Wali Kelas VII	S-1	TIK
16	Khairnah, QH, S.Pd.I NUPTK. 7563754657300040	Wali Kelas VIII	S-1	Fiqih
17	Rosdiana, S.Pd.I NUPTK. 7560764666300013	Wali Kelas IX	S-1	IPA Biologi

18	Wahyu Isnaini, QH, S.Pd	Kepala Madrasah Ibtidaiyah	S-1	SBK
19	Bq. Riatin Hilal, S.Pd	Wali Kelas VI	S-1	Guru Kelas VI
20	Amrullah, S.Pd	Wali Kelas V	S-1	Operator MI
	PegID: 40310087189001			
21	St. Hafsa Kurniawati, S.Pd	Wali Kelas IV	S-1	Bendahara MA
	PegID: 40307164195001			
22	Husniah, S.Pd	Wali Kelas III	S-1	Guru Kelas III
23	Aprianti, S.Pd	Wali Kelas II	S-1	PKN
24	Mawariyanti, A.Md.KOM	Wali Kelas I	D-3	Guru Kelas I
25	M. Tahta Riski Anom	Guru Penjaskes	MA	Tata Usaha MTs
26	Kartini, S.Pd.I	Pembina Pramuka	S-1	Sejarah Peminatan
27	Amirudin, Q.H	Pembina Osis	MA	Sharef
28	Martawati, S.Pd.I	Kepala TK	S-1	Sejarah Umum
	NUPTK. 2749762664220002			
29	Ernawati, S.Pd.I	Wali Kelas A	S-1	SBK
30	Hurniati, S.Pd	Wali Kelas B	S-1	TU/Operator TK
31	Mutmainnah	Tata Usaha MA	MA	-
32	Sopyan Yasin	Operator MA	MA	-
	NUPTK. 2749762664220002			
33	Ulil Khairi Ramdhani	Operator MTs	MA	-

Sumber Data: Dokumentasi Pondok AL Mujahidin NW Mandaluhu, tanggal 15 April 2020.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah guru dan pegawai di Pondok AL Mujahidin NW Mantadulu adalah 33 orang termasuk pimpinan pondok pesantren dan tiga kepala madrasah yang ada di pondok pesantren AL Mujahidin NW Mantadulu. Di mana guru dan pegawai Pondok Pesantren AL Mujahidin NW Mantadulu yang berstatus S-1 terdapat 27 orang, 1 orang yang berstatus D-3 dan 5 orang berstatus MA. Guru yang ada di Pondok Pesantren AL Mujahidin NW Mantadulu dominan berasal dari Madrasah itu sendiri, serta guru yang mengajar di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu sebahagian besar berkecimpung pada Pondok Pesantren AL Mujahidin NW Mantadulu. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Pegawai MA AL Mujahidin NW Mantadulu

No	Nama/NIP/NUPTK	Jabatan	Ijazah	Mata Pelajaran yang Diampuh
1	Rusdan, QH. S.Ag	Pimpinan Pondok	S-1	
	NIP. 19680214 199412 1 003 NUPTK. 8563751653200312			
2	Husni, S.Ag	Kepala Madrasah MA	S-1	Aqidah
	NUPTK. 7563750652200343			
3	Sucina, SE	Wakamad MA	S-1	Ekonomi
	NUPTK. 0849754655300052			
4	Muslimin, S.Pd	Urusan Kurikulum MA	S-1	Bahasa Indonesia
	PegID: 40307164190002			
5	Irpan, S.Pd	Urusan Sarana dan Prasarana	S-1	Geografi
	NUPTK. 6948756660200002			
6	Maizan, S.Pd.I.	Urusan Kesiswaan MA	S-1	Bahasa Arab
	NUPTK. 1563762664120013			
7	Paizul Poizi, S.Pd	Wali Kelas XII	S-1	Matematika dan Kimia
	PegID: 40307164191002			
8	Aminah, S.Pd	Wali Kelas XI	S-1	Bahasa Inggris
	PegID.40307164193001			
9	Erlan, QH, S.H.I	Wali Kelas X	S-1	Penjas
10	Sahri, S.Pd.I	Guru	S-1	Q. Hadits
	NUPTK. 9563758660200063			
11	Mawariah, S.Pd.I	Guru	S-1	IPS, Sosiologi
	NUPTK. 5937757659300062			
12	Haniyah, S.Pd	Guru	S-1	TIK
	NUPTK. 5237764666220003			
13	Khairnah, QH, S.Pd.I	Guru	S-1	Fiqih
	NUPTK. 7563754657300040			
14	Rosdiana, S.Pd.I	Guru	S-1	IPA Biologi
	NUPTK. 7560764666300013			
15	Wahyu Isnaini, QH, S.Pd	Guru	S-1	SBK
16	Syansu Bahri, S.Pd.I	Guru	S-1	PAI
17	Aprianti, S.Pd	Urusan Perpustakaan	S-1	PKN
18	Kartini, S.Pd.I	Pembina Pramuka	S-1	Sejarah Peminatan
19	Amirudin, Q.H	Pembina Osis	MA	Sharef
20	Martawati, S.Pd.I	Guru	S-1	Sejarah Umum
	NUPTK. 2749762664220002			
21	Bq. Riatin Hilal, S.Pd	Guru	S-1	Nahwu
22	St. Hafsa Kurniawati, S.Pd	Bendahara MA	S-1	-
	PegID: 40307164195001			
23	Mutmainnah	Tata Usaha MA	MA	-
24	Sopyan Yasin	Operator MA	MA	-
	NUPTK. 2749762664220002			

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Aliyah Al Mujahidin NW Mandaluhu, tanggal 15 April 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru dan pegawai di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu sebanyak 24 orang termasuk kepala madrasah. Di mana guru dan pegawai yang berstatus S-1 terdapat 21 orang dan 3 orang berstatus MA. Dari jumlah guru yang mengajar di MA AL Mujahidin NW Mantadulu sebahagian besar ikut serta dalam membina Podok Pesantren AL Mujahidin NW Mantadulu.

d. Keadaan Siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan. Siswa harus dididik dan dibina dengan berbagai disiplin ilmu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan kehidupan selanjutnya yang semakin kompleks. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi subyek yang penting, karena terjadinya interaksi kegiatan pembelajaran itu tidak lepas dari seorang siswa. Bagaimana pun disadari bahwa guru bukanlah satu satunya oknum yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan belajar. Faktor siswa juga ikut menentukan pembangunan kultur yang mendukung usaha belajar yang efektif.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa pada Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu

Kelas	Keadaan Peserta Didik		
	L	P	Jumlah
X	7	8	15
XI	9	14	23
XII	16	14	30
Jumlah	32	36	68

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu, tanggal 15 April 2020.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa keseluruhan di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu adalah 68 orang yang terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan. Kelas X berjumlah 15 orang siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Kemudian siswa kelas XI berjumlah 23 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sementara untuk kelas XII berjumlah 30 siswa, dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu

Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran di sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai penunjang proses pendidikan. Dalam hal ini, sarana lebih mengarah kepada benda-benda atau alat-alat yang dapat bergerak dan dapat dipindahkan. Berbeda dengan sarana, prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Dalam hal ini, prasarana pada umumnya memiliki sifat yang jauh lebih kuat dan kebanyakan tidak bisa dipindahkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu, diketahui bahwa sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang ada pada Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu sudah cukup memadai. Hal tersebut terlihat dari beberapa ruangan kelas dan

laboratorium untuk melaksanakan praktek dan banyak peralatan penunjang pembelajaran seperti komputer yang semuanya dalam keadaan yang baik.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur

Kemampuan guru bukan hanya berkaitan dengan kemampuan intelektualnya saja, akan tetapi kemampuan guru juga meliputi kemampuan personalitas. Jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi siswa. Kompetensi ini selalu menggambarkan prinsip bahwasanya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan kata lain, guru menjadi suri teladan bagi siswa atau guru menjadi sumber dasar bagi siswa.

Kepribadian menjadi syarat mutlak bagi guru dalam proses pembelajaran. Kepribadian yang menarik dan mempesona sangat dibutuhkan bagi seorang guru karena guru merupakan sosok yang memberikan kontribusi besar bagi pencapaian proses pembelajaran baik dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Apalagi kepribadian berhubungan pada pembentukan dimensi afeksi dan psikomotor siswa.

Kompetensi kepribadian berdasarkan analisis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu. Ada beberapa Kompetensi Kepribadian Guru meliputi :

1) Bertindak sesuai norma agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia .

a) Guru bertindak sesuai norma agama

Guru sebagai sumber pengetahuan utama bagi anak didik yang memiliki *stereotype* tersendiri. Salah satu peran guru adalah memengaruhi kelakuan orang yang berada disekitarnya. Sebagai sumber pengetahuan utama, guru memikul tanggung jawab besar dalam menyampaikan nilai, norma, agama, dan lainnya. Norma yang dimaksud disini adalah norma-norma yang dapat dan bisa diterima oleh masyarakat. Jika norma-norma dilanggar maka pelanggar akan mendapat sanksi agama. Norma Agama merupakan peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah dan larangan-larangan ajaran-ajaran yang bersumber dari agama (Tuhan Yang Maha Esa).

Pelanggaran terhadap norma-norma tersebut akan mendatangkan hukuman dari agama yaitu siksaan kelak diakhirat. Norma agama bersifat universal, berlaku dimana saja dan kapan saja dan bersifat mutlak karena bersumber dari Allah swt. Oleh karena itu guru di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu, khususnya guru PAI selalu berusaha melakukan yang terbaik berdasarkan norma agama.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syamsu Bahri selaku guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu, bahwa:

Sebagai guru pendidikan Agama Islam, saya mesti melaksanakan segala tuntunan dan perintah Agama, dan menjauhi segala larangannya, perintah berbuat baik kepada orang tua, dan menghargai lebih tua, larangan merendahkan, mencuri dan korupsi, menipu dan sebagainya, bukanlah

cerminan seorang guru, harus waspada dan hati-hati dalam bertindak, berucap dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran dan sunnah Rasulullah saw.³

Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh Ibu Husni selaku kepala Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu, yang mengatakan bahwa:

Guru di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu dalam bertindak sesuai dengan norma agama, dimana guru tersebut saling menghargai satu sama lain, bertutur kata yang sopan, tolong menolong, serta selalu berusaha memperlihatkan kepada peserta didik bagaimana bersikap yang baik terhadap sesama. Mereka melakukan itu semua dengan sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah, dengan niat beribadah tentunya.⁴

Seorang guru harus menghargai siswa tanpa membedakan keyakinan dan kepercayaan yang dianut. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Berdasarkan observasi, terbukti bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam MA AL Mujahidin NW Mantadulu secara normatif guru memiliki keyakinan yang benar, menjalankan ibadah sesuai ketentuan yang berlaku dalam syariat Islam, bertindak sesuai aturan dan ketentuan norma agama tanpa mengurangi ataupun menambah baik itu merupakan perintah kewajiban maupun sunnah Rasulullah saw.

Dalam menjalankan aktivitasnya, baik di madrasah maupun diluar madrasah guru pendidikan agama Islam pada madrasah MA AL Mujahidin NW Mantadulu, selalu menjaga prilaku dan kepribadiannya sesuai dengan norma-norma yang dianutnya. Sehingga norma agama menjadi prinsip dan keyakinan dalam hidupnya. Apa yang tampak dari prilaku akan mencerminkan prilaku-prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam.

³Syamsu Bahri, Guru Pendidikan Agama Islam MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 14 April 2020.

⁴Husni, Kepala MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 13 April 2020.

Prilaku tersebut antara lain adalah selalu menampilkan sifat sederhana, rendah hati, suka menolong, menghargai yang lebih rendah, berlaku pemaaf dan menghargai pendapat orang lain, dan berkasih sayang, baik sesama guru maupun kepada orang lain atau masyarakat tanpa ada perbedaan.

Guru memiliki tanggung jawab pribadi, moral dan spiritual. Tanggung jawab mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral. Sehingga norma agama menjadi prinsip dan menjadi keyakinan dalam hidupnya, sehingga apa yang tampak dari prilaku akan mencerminkan prilaku-prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam.

b) Guru bertindak sesuai dengan norma hukum

Norma hukum merupakan aturan sosial yang dibuat oleh lembaga-lembaga tertentu seperti pemerintah (eksekutif dan legislatif) yang dengan tegas dapat memaksa setiap warga negara agar berperilaku sesuai dengan hukum yang berlaku. Pelanggaran terhadap hukum adalah berupa sanksi denda sampai hukum fisik (Penjara). Norma hukum ada yang tertulis dan ada pula yang tidak tertulis. Norma hukum yang tertulis atau disebut juga perundang-undangan. Perundangan baik yang sifatnya nasional maupun lokal atau daerah, dibuat oleh lembaga formal yang diberi kewenangan untuk membantunya. Norma hukum sangat mengikat setiap warga negara. Sementara norma hukum yang tidak tertulis disebut hukum

adat atau disebut norma adat-istiadat. Begitupun di MA AL Mujahidin NW Mantadulu guru dalam bertindak sesuai dengan norma hukum yang berlaku di sekolah tersebut, seperti kedisiplinan hendaknya diaplikasikan baik itu di madrasah maupun diluar madrasah berdasarkan aturan-aturan norma hukum yang telah dispakati bersama.

Berdasarkan hal tersebut Ibu Husni selaku kepala MA AL Mujahidin NW Mantadulu mengatakan bahwa:

Guru yang ada di lingkungan MA AL Mujahidin NW Mantadulu ini bertindak sesuai dengan norma hukum yang berlaku. Kepatuhan terhadap aturan-aturan norma hukum yang berkaitan dengan kode etik dan kedisiplinan terhadap kesepakatan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, baik yang berlaku di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah akan diaplikasikan.⁵

Hal yang sama di ungkapkan oleh Ibu Aminah selaku guru MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang mengatakan bahwa:

Dalam bertindak kami para guru di MA Al Mujahidin NW Mantadulu sesuai dengan norma hukum yang berlaku di madrasah, baik itu aturan-aturan yang tertulis maupun aturan-aturan yang tidak tertulis, baik yang berlaku di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah hendaknya diaplikasikan dengan baik berdasarkan atauran-aturan norma hukum yang ada.⁶

Hal tersebut diperkuat adanya hasil observasi di MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang mana para guru selalu disiplin baik itu di dalam maupun di luar madrasah serta datang dan pulang tepat waktu. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan para guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang dilaksanakan

⁵Husni, Kepala MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 13 April 2020.

⁶Aminah, Guru Pendidikan Bahasa Inggris dan Wali Kelas XI MA Al Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 17 April 2020.

berdasarkan norma hukum serta kepribadian yang dimiliki masing-masing guru sejak lahir.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MA AL Mujahidin NW Mantadulu tersebut bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Keadaan fisik/konstitusi tubuh yang berlainan itu menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta tempramen yang berbeda-beda pula. Bahwa keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peran yang penting pada kepribadian seseorang, tidak ada yang mengingkarinya. Namun demikian, itu hanya merupakan salah satu faktor saja. Kita mengetahui bahwa dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian selanjutnya faktor-faktor lain terutama faktor lingkungan dan pendidikan tidak dapat kita abaikan.

c) Guru bertindak sesuai dengan norma sosial

Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial atau masyarakat serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif terhadap sesama. Norma sosial ini merupakan kaidah aturan perilaku dalam suatu kelompok tertentu. Dimana setiap anggota masyarakat mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing. Norma sosial merupakan pedoman perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Contoh Norma sosial merupakan pengucilan dari komunitas sosial. Begitupun dengan guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu sangat menjaga hubungan sosial dengan masyarakat khususnya sekitar madrasah, mereka saling menegur satu sama lain ketika bertemu. Sebagaimana hasil

wawancara dengan Bapak Syamsu Bahri selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang mengatakan bahwa:

Bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial kesemua guru dan pegawai yang ada di lingkungan madrasah, menjaga hubungan solidaritas dan persamaan hak tanpa terkecuali, mejalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar, tanpa melakukan tindakan tidak diinginkan, yang bisa merusak hubungan antar sesama. Contoh hubungan pergaulan antara laki-laki dan perempuan punya batasan tata krama dan prilaku aturan baik yang ditetapkan dalam masyarakat maupun dalam aturan syariat agama Islam. Dan semua yang berlaku di lingkungan ini diaplikasikannya dan tetap dijalankan sebagaimana mestinya.⁷

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Muslimin selaku guru MA AL Mujahidin NW Mantadulu mengatakan bahwa:

Norma sosial sangat perlu bagi guru dalam bertindak, khususnya dalam lingkungan MA Al Mujahidin NW Mantadulu semua guru dan pegawai menjaga solidaritas antar sesama serta saling menghargai antara masyarakat. Sehingga siswa akan melihat dan meniru hal tersebut serta dalam bertindak sesuai dengan norma sosial, seperti; jujur, tegas, peduli, sederhana, dan lain-lain sebagainya.⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat adanya hasil observasi yang terlihat bahwa para guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu dalam bertindak sesuai dengan norma sosial, dimana para guru dan masyarakat sekitar madrasah saling menegur dan bergurau dengan tutur kata yang sopan serta saling menghargai. Begitupun dengan peserta didik selalu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat madrasah, jujur dan peduli terhadap sesama.

Pengaruh lingkungan sosial yang diterima anak semakin besar dan luas, melalui lingkungan keluarga meluas pada anggota-anggota keluarga lain, teman-

⁷Syamsu Bahri, Guru Pendidikan Agama Islam MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 14 April 2020.

⁸Muslimin, Guru Pendidikan Bahasa Indonesia dan Urusan Kurikulum MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 20 April 2020.

teman yang datang kerumahnya, teman-teman sepermainan, tetangga-tetangganya, lingkungan desa-kota, hingga pengaruh yang khusus dari lingkungan madrasah mulai dari guru-gurunya, teman-temannya, kurikulum madrasah, peraturan-peraturan yang berlaku di madrasah, dan sebagainya.

Oleh karena itu MA AL Mujahidin NW Mantadulu menerapkan tata krama yang terintegrasi dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkat menjadi adat istiadat. Bila ada masyarakat melanggar biasanya akan mendapatkan sanksi keras, sehingga norma sosial dapat dianggap baik dan dijunjung tinggi masyarakat dan masyarakat berusaha mewujudkan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Norma sosial yang terdapat dalam masyarakat secara universal adalah kejujuran, kesetiaan, ketegaran, kepedulian, pengendalian diri dan kesederhanaan. Berkaitan dengan hal tersebut maka guru sebagai pendidik menjunjung tinggi dan bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dimasyarakat tempat dia berada.

d) Guru bertindak sesuai dengan norma budaya nasional Indonesia.

Nilai-nilai budaya adalah nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat, lingkungan organisasi dan lingkup masyarakat yang mengakar dalam suatu kebiasaan, kepercayaan, simbol-simbol dengan karakteristik tertentu yang dapat membedakan satu dengan yang lain. sebagai acuan perilaku. Nilai-nilai budaya akan tampak pada simbol, slogan, motto, visi dan misi. Kebudayaan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ideal atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan bersifat abstrak.

Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata. Sehingga kebudayaan nasional adalah budaya bangsa Indonesia yang melekat dan menjadi jati diri bangsa Indonesia. Nilai-nilai budaya bangsa adalah toleransi dengan semangat Bhineka Tunggal Ika. Budaya ini bersumber pada nilai-nilai dasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Seperti halnya di MA AL Mujahidin NW Mantadulu nilai-nilai budaya sangat dijunjung tinggi dalam melakukan aktivitas baik di dalam madrasah itu sendiri maupun diluar madrasah, oleh karena itu semua masyarakat madrasah dituntut untuk memiliki budaya berupa perilaku yang baik.

Berdasarkan hal tersebut Bapak Erlan selaku guru MA AL Mujahidin NW Mantadulu menjelaskan bahwa:

Sebagai guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu, kita berpegang pada pengamalan sila-sila dalam pancasila. Dalam setiap aktivitas baik dilingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah, berpedoman pada pancasila sebagai landasan budaya bangsa Indonesia. Dalam Pancasila terkandung banyak nilai, dimana dari keseluruhan nilai tersebut terkandung didalam lima garis besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Indonesia hidup dalam berbagai macam keberagaman, baik dari suku bangsa, budaya maupun keagamaan. Dari semua itu, Indonesia terdiri diatas suatu keutuhan menjadi kesatuan yang kokoh dibawah naungan Pancasila dan semboyannya, Bhineka Tunggal Ika. Begitu pula di MA AL Mujahidin NW Mantadulu dengan dasar negara Pancasila, dapat tetap teguh dan bersatu dalam keberagaman kebudayaan. Pancasila sebagai

⁹Erlan, Guru Penjas dan Wali Kelas X MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 18 April 2020.

dasar kebudayaan yang menyatukan budaya satu bangsa dengan bangsa yang lain, karena ikatan yang satu itulah Pancasila dapat menjadi inspirasi bagi berbagai macam kebudayaan yang ada di Indonesia.

Hal tersebut diperkuat adanya hasil observasi di MA AL Mujahidin NW Mantadulu terlihat bahwa meskipun para guru mengajar di sekolah yang berbasis Islam, namun mereka tetap menghargai budaya lain serta tidak pernah merasa mereka lebih. Karena guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu berpegang teguh pada Pancasila tetap teguh dan bersatu dalam keberagaman kebudayaan. Berdasarkan hal tersebut Ibu Sucina mengatakan bahwa:

Segala sikap, tutur kata dan tindakan menjadi cerminan terhadap nilai-nilai luhur terkandung dalam Pancasila sebagai sumber dari segala norma kehidupan bangsa Indonesia. Karena itu guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila serta nilai-nilai religiositas melalui penghayatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya, guna menjadi guru yang memiliki pribadi yang lebih baik.¹⁰

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Martawati selaku guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang mengatakan bahwa:

Nilai-nilai budaya di MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang tertanam berlandaskan dan berdasar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dimana dalam bertindak seorang guru harus menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila dan UUD 1945 serta nilai-nilai religius.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru hendaknya mampu mempertimbangkan, menentukan nilai-nilai budaya yang akan dijadikan dasar sekaligus sasaran dalam membimbing, mengajar dan melatih siswa, agar dapat

¹⁰Sucina, Wakad MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 21 April 2020.

¹¹Martawati, Guru Sejarah Umum MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 23 April 2020.

menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang diajarkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menampilkan diri sebagai kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa.

a) Kepribadian yang mantap atau pribadi mantap

Kepribadian yang mantap berarti orang tersebut memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan (tetap teguh dan kuat). Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap. Kepribadian guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu menekankan pada tiga hal yang merupakan landasan gaya kepribadiannya, yakni; kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan, sebagai suatu kualitas daya pribadi pada diri seorang guru yang membuat pihak lain tertarik bersikap mempercayai, menghormati dan menghargai secara sadar dan ikhlas. Senantiasa dalam segala hal, berusaha untuk melakukan apa yang benar, untuk bertanggung jawab dan mendapat kehormatan dari keluarga, teman, dan hubungan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut Ibu Husni selaku kepala MA AL Mujahidin NW Mantadulu mengatakan bahwa:

Kepribadian guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu senantiasa dalam melakukan apa yang menurutnya benar, senantiasa bertanggung jawab terhadap apa yang telah dipercayakannya, serta mendapatkan kehormatan dari keluarga khususnya. Oleh karena itu kepribadian guru di MA Al Mujahidin NW Mantadulu tersebut sudah mantap.¹²

Hal senada dikatakan oleh Ibu St. Hafsah Kurniawati selaku bendahara MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang mengatakan bahwa:

¹²Husni, Kepala MA Al Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 13 April 2020.

Guru MA AL Mujahidin NW Mantadulu memiliki kepribadian yang mantap dalam mengerjakan tugas yang diberikan sangat bertanggung jawab dan mengerjakannya dengan baik dan benar selalu berfokus pada tujuan yang mereka ingin capai, serta selalu bersikap ramah terhadap orang lain.¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kepribadian di MA AL Mujahidin NW Mantadulu menghendaki bersikap ramah tamah dalam segala hal. Tindakan yang kasar, gayanya bernada merendahkan, hingga mengurangi sikap agresifnya dan memberi kesan menyenangkan. Jadi, seorang guru diharapkan memiliki kepribadian yang mantap bearti dia memiliki keteguhan dan kematangan dalam hal kecakapan dan keterampilannya serta memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

b) Kepribadian stabil atau pribadi yang stabil.

Kepribadian stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh. Kalau kita menelaah dari segi arti bahasanya bahwa semakin tinggi kepribadian yang dimiliki oleh guru semakin mudah termotivasi siswa dalam belajar. Guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu dituntut bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma social serta guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan yang kurang terpuji, kurang profesional, atau bahkan bertindak tidak senonoh/ kurang baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Husni selaku kepala MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang mengatakan bahwa:

Seorang guru hendaknya memiliki kepribadian yang stabil agar apa yang diinginkan atau dikerjakan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Kepribadian guru MA AL Mujahidin NW Mantadulu sudah tergolong

¹³St. Hafsa Kurniawati, Bendahara MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 29 April 2020.

stabil, dimana guru dalam bertindak berdasarkan hukum atau norma-norma yang berlaku.¹⁴

Pada dasarnya, guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu memiliki kekuatan pendirian secara stabil, dalam perkataan maupun perbuatan yang dapat menumbuhkan rasa sadar pada diri guru, yang menyebabkan siswa sadar dan mau melakukan kepatuhan dan ketaatan di madrasah, maupun diluar madrasah. Dengan demikian pentingnya guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Stabil disini, bukan berarti manusia itu tidak mengalami pertumbuhan dan perkembangan tetapi justru selalu mengalami perkembangan. Karena semakin dewasa orang, semakin bagus pola-pola pikirannya, semakin stabil cara berfikirnya, dan semakin stabilitas pola pikirannya.

Hasil wawancara dengan Bapak Rusdan selaku pembina pondok pesantren AL Mujahidin NW Mantadulu mengatakan bahwa:

Guru yang ada di MA AL Mujahidin NW Mantadulu adalah guru yang memiliki kepribadian yang mantap yang stabilitasnya berfikirnya tinggi, selalu memikirkan, dan memutuskan persoalan dengan kepala dingin, memberikan masukan ataupun usulan yang terbaik atau memusyawarakan kepada rekan-rekan kerja apa yang mesti dilakukan kepada siswa ini yang terbaik, terhadap masalah yang dihadapi, tanpa harus merugikan guru dan siswa. Kemantapan dan stabilitasnya seorang guru tersebut membuat peserta didik merasa dilindungi dengan baik oleh gurunya, dan bisa menimbulkan kekaguman peserta didik, yang dimiliki oleh guru sehingga peserta didik merasa ingin tahu dan termotivasi dalam belajar.¹⁵

Hal senada diungkapkan Ibu Rosdiana selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

Guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu memiliki kepribadian yang sangat bagus, dimana guru dapat memberikan penjelasan yang baik

¹⁴Husni, Kepala MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 13 April 2020.

¹⁵Rusdan, Pimpinan Pondok AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 20 April 2020.

terhadap mata pelajaran yang diampuh, sehingga rasa ingin tahu siswa cukup tinggi dan termotivasi untuk belajar.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut semakin guru menunjukkan stabilitasnya, semakin disegani dan dipatuhi dalam madrasah/sekolah, serta siswa semakin termotivasi dalam belajar dan merasa dilindungi oleh gurunya.

c) Kepribadian yang dewasa

Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu, diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Sebab jika guru marah akan mengakibatkan peserta didik takut. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran di madrasah, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya. Padahal tujuan utama sebagai guru adalah bagaimana seorang guru bisa membawa peserta didik dalam menyukai suatu pelajaran di kelas, mengerjakan tugas-tugas dan aktif didalamnya.

Kedewasaan guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu salah satunya bisa membawa siswa dalam memotivasi belajar, merangkul siswa, memahami siswa, dan mengarahkan siswa ke lebih baik, semakin bermasalah siswa dalam belajar di dalam kelas, guru semakin menunjukkan kepribadiannya, tidak terpancing dalam emosi dan kemarahan, apalagi menggunakan kekerasan. Berdasarkan hal tersebut

Bapak Sahri selaku guru MA AL Mujahidin NW Mantadulu menjelaskan bahwa:

Menghadapi siswa dalam berbagai persoalan di kelas, seorang guru seharusnya menjaga sikap kemarahan di depan siswa, emosi seorang guru harus terkontrol, apalagi dalam proses pembelajaran. Semakin marah-marah guru, peserta didik semakin ketakutan, motivasi dalam belajar menjadi kendor dan menurun, karema marah-marahnya guru. Sehingga kami sebagai guru sangat hati-hati jangan sampai tidak terkontrol

¹⁶Rosdiana, Orang Tua Siswa MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 4 Mei 2020.

emosinya. Dan itu bukan contoh yang baik dihadapan siswa, karena kami sebagai guru menjaga sikap wibawa dilingkungan madrasah dan diluar madrasah.¹⁷

Kemarahan guru terungkap dalam kata-kata yang dikeluarkan, dalam raut muka dan mungkin dengan gerakan-gerakan tertentu, bahkan ada yang dilahirkan dalam bentuk memberikan hukuman fisik. Sebagian kemarahan bernilai negatif, dan sebagian lagi bernilai positif. Kemarahan yang berlebihan seharusnya tidak ditampakkan, karena menunjukkan kurang stabilnya emosi guru.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Mawariah selaku guru MA AL Mujahidin NW Mantadulu mengatakan bahwa:

Penyebab kemarahan guru yang sering nampak adalah siswa yang tidak mampu memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan, ataupun tidak mampu menyelesaikan tugasnya, padahal dia telah belajar dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, stabilitas dan kematangan emosi seorang guru akan berkembang sejalan dengan pengalamannya. Semakin seorang guru mampu memahami dan mendalami siswa, semakin mampu terjaga atau terkontrol emosinya.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sangat jelas bahwa seorang guru harus mampu mengontrol dan menjaga emosinya dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa. Jadi tidak sekedar jumlah umur atau masa kerjanya yang bertambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi siswa khususnya dalam proses pembelajaran.

¹⁷Sahri, Guru Qur'an Hadits MA Al Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 16 April 2020 .

¹⁸Mawariah, Guru Sosiologi MA Al Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 22 April 2020 .

3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa

a.) Pribadi yang disiplin

Guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih, maka guru dituntut memiliki pribadi yang disiplin. Banyak siswa yang berlaku kurang senonoh dimasyarakat, terlibat narkoba dan pelanggaran lainnya, berangkat dari pribadi yang kurang disiplin. Oleh karena itu, siswa harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya, sebagai guru dia harus memiliki pribadi yang disiplin. Guru MA AL Mujahidin NW Mantadulu selalu berusaha menjadi pribadi yang disiplin agar menjadi panutan yang baik bagi siswa.

Hasil wawancara dengan Ibu Haniyah selaku guru MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang mengatakan bahwa:

Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Oleh karena itu, kami selaku guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu selalu berusaha menjadi pribadi yang disiplin agar siswa dapat menirunya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari¹⁹

Hal tersebut diperkuat adanya hasil observasi yang terlihat bahwa guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu selalu datang dan pulang tepat waktu, masuk dan keluar kelas tepat waktu, serta membiasakan siswa untuk melaksanakan Ibadah tepat waktu.

Berdasarkan hal tersebut kedisiplinan sangat penting dilakukan, karena masih sering kita menyaksikan dan mendengar siswa yang kurang disiplin misalnya tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan dikelas,

¹⁹Haniyah, Guru TIK MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 22 April 2020.

melawan guru, berkelahi, bahkan tindakan yang menjurus pada hal yang bersifat kriminal dan menghambat jalannya pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Husni selaku kepala MA AL Mujahidin NW Mantadulu menjelaskan bahwa:

Guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu senantiasa mendisiplinkan siswa agar termotivasi dalam belajar dan dapat mendongkrak kualitas pembelajaran. Sehingga pembelajaran di kelas berjalan sesuai yang diharapkan.²⁰

Sebagai pembimbing, guru MA AL Mujahidin NW Mantadulu harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa, karena bagaimana siswa akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru juga harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku siswa, terutama pada jam-jam efektif madrasah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku siswa di madrasah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap siswa. Dengan melakukan cara yang sederhana dalam mendisiplinkan siswa, guru dapat memotivasi siswanya mengarahkan dalam belajar, sehingga cara belajar dapat teratur dan terarah, sehingga siswa dapat ditingkatkan motivasinya dalam belajar.

²⁰Husni, Kepala MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 13 April 2020.

b.) Kepribadian yang arif

Jika ingin menjadi orang benar, semua ada aturannya. Seperti pemain Sepak bola, pemain yang bagus harus didalam garis, karena didalam garis itulah aturan permainan. Itulah makna, bahwa jika ingin menjadi orang baik dan benar. Kebaikan yang tertanam dalam diri seorang guru selalu ingin memberikan dan memindahkan kepada orang lain atau siswa agar kebaikan itu dapat bermanfaat bagi siswa ataupun orang lain.

Guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu memiliki kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, madrasah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Selalu memberikan kemudahan dan kebijakan yang bisa menyelesaikan masalah, mengembangkan pikiran kreatif pada siswa, sehingga mampu berfikir secara baik mengedepankan tugas dan bekerja sesuai dengan keinginan.

Hasil wawancara dengan Ibu Aminah selaku guru MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang mengatakan bahwa:

Setiap siswa yang dihadapi itu berbeda-beda, setiap masalah yang dihadapi macam ragamnya, semua itu akan diselesaikan dengan kearifan dan kebijaksanaan, dalam menyelesaikan masalah seorang guru sebagai pendidik dan pengajar harus memikirkan ucapan yang akan disampaikan kepada siswa atau guru harus menyesuaikan perkataan sesuai dengan perbuatan, agar dapat menumbuhkan rasa sadar pada diri siswa. Memikirkan mudarat dan manfaatnya yang akan datang. Memutuskan persoalan seberat apapun, guru harus melakukan dengan sikap arif dan bijaksana. Agar bermanfaat bagi kita semua dan merasa tidak ada yang dirugikan.²¹

²¹Aminah, Guru Pendidikan Bahasa Inggris dan Wali Kelas XI MA AL Mujahidin NW Mantadulu, 17 April 2020.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru yang ada di sekolah MA AL Mujahidin NW Mantadulu, terbukti bahwa guru bersikap arif dan bijaksana dalam menghadapi setiap persoalan siswa, mengarahkan, membimbing, memberikan jalan dan pemahaman dan memutuskan persoalan yang dihadapi siswa, dengan arif dan bijaksana .

c.) Kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa merupakan kewibawaan yang mempunyai arti hak, hak dan kekuasaan untuk membuat kita dipatuhi dan ditaati. Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani. Kewibawaan guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu dilihat dengan sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan rasa hormat. Dengan kebaikan guru, siswa merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan, sehingga siswa tersebut dapat termotivasi dalam belajar, karena mempunyai guru yang berwibawa.

Pengaruh kepribadian kewibawaan guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar karena ia merasa segan kepada gurunya, dan menghormatinya, jika tidak melakukan pelajaran di sekolah, peserta didik tersebut merasa bersalah dan menimbulkan rasa tidak enak pada dirinya, sehingga siswa mau masuk dalam belajar.

Hasil wawancara dengan seorang siswa kelas XII, yang mengatakan bahwa:

Madrasah ini ada guru yang membuat kita segan dan takut, sehingga kami rajin dalam mengikuti pelajaran, bukan berarti kami takut terhadap hukumannya ataupun kekejamannya dalam mengajar, tapi karena guru tersebut mempunyai kharisma tersendiri, wibawa, disegani dan dihormati,

guru tersebut bahkan penuh ramah tamah, dan memperlihatkan keakraban yang baik. Tapi kami tetap segan dan hormat kepadanya. Bahkan kehadirannya dalam kelas menyenangkan. Tanpa berkata-katapun atau menegur kepada peserta didiknya, peserta didik tersebut segera masuk kelas dan belajar dan kami bersemangat mengikuti pelajaran dan cepat memahami apa yang disampaikan.²²

Hasil wawancara tersebut diperkuat adanya hasil observasi yang terlihat bahwa para siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu sangat menghargai gurunya dan bahkan mensegani dan takut pada gurunya, terlihat pada saat bel masuk berbunyi dan gurunya mulai jalan mengarah kekelasnya mereka langsung bergegas masuk kedalam kelas dan duduk dengan rapih untuk menerima pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut dalam madrasah MA AL Mujahidin NW Mantadulu, memberikan penerapan tentang guru yang berkepribadian berwibawa dalam mengajak dan mengajar siswa, sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Tak perlu dalam kekerasan dalam mengajar tapi guru harus memiliki kepribadian yang berwibawa.

4) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat .

a) Pribadi yang Jujur.

Pribadi yang jujur merupakan kesesuaian perkataan dengan perbuatan. Apa yang diucapkan sejalan apa yang diperbuat, ataupun ucapan dan perkataan benar yang dikeluarkan dari mulut sesuai apa yang terjadi, itulah yang harus dimiliki oleh seorang guru. Memberikan ucapan dalam kebenaran akan membawa

²²Nurfatihah, Siswa MA AL Mujahidin NW Mantadulu Kelas XII , *Wawancara*, 28 April 2020.

siswa belajar atas kebenaran dan kejujuran yang dicontohkan oleh guru. Di MA AL Mujahidin NW Mantadulu kepribadian jujur sangat menentukan keberhasilan di madrasah, dapat mempengaruhi proses pembelajaran di madrasah, dapat memotivasi siswa dalam belajar bahkan dapat meningkatkan prestasi dalam belajar. Tanpa kepribadian jujur guru tidak akan dihargai dimuliakan oleh siswa karena cenderung menirukan guru.

Bagi guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu kejujuran harus menjadi nilai utama dalam hidupnya. Guru harus memiliki kepribadian yang jujur dan ikhlas. Orang yang jujur akan dipercaya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Syamsu Bahri selaku guru PAI di MA AL Mujahidin NW Mantadulu mengatakan bahwa:

Kami sebagai guru dan khususnya kami guru mata pelajaran pendidikan agama Islam harus menanamkan kepribadian kejujuran. Misalnya dalam penilaian pada siswa kelengkapan arsip dan administrasi harus ada pada guru agar dalam penilaian terhadap peserta didik harus bersifat obyektif dan bukan fiktif.²³

Hal yang senada di ungkapkan oleh Ibu Aminah selaku guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu menyampaikan bahwa:

Memberikan nilai kepada siswa dalam sebuah kejujuran, adalah suatu kepuasan tersendiri dari peserta didik atas jerih payahnya tanpa memilih kasih siapa yang pantas mendapatkan nilai tersebut. Dengan demikian siswa dapat menambah motivasi dalam belajar karena keterbukaan dalam menilai.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru yang memiliki kepribadian jujur bisa memberikan kontribusi mendorong siswa dalam belajar dikelas semakin

²³Syamsu Bahri, Guru Pendidikan Agama Islam MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 14 April 2020.

²⁴Aminah, Guru Pendidikan Bahasa Inggris dan Wali Kelas XI MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 17 April 2020.

keliatan kejujurannya, siswa semakin tertarik dalam belajar dan siswa semakin senang.

b) Pribadi yang berakhlak mulia

Barakhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma-norma sosial dan tidak bertentangan dengan adat istiadat masyarakat setempat. Akhlak mulia ini bersumber dari kitab suci agama. Oleh karena itu, akhlak mulia biasanya bersifat universal, yakni dapat diterima oleh siapapun dan dimanapun. Guru bukan hanya dapat mengajar dengan baik tetapi juga dapat mendidik. Guru selain menguasai ilmu yang diajarkan, seorang guru harus memiliki akhlak yang mulia. Supremasi akhlak mulia pada pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam harus ditegakkan dalam menyikapi dan merespon era supremasi teknologi dan informatika. Begitu halnya dengan guru di MA Al Mujahidin NW Mantadulu dalam bertindak hendaknya memperhatikan akhlak mulia.

Berdasarkan hal tersebut Ibu Husni selaku kepala madarasah mejelaskan bahwa:

Salah satu aspek yang penting dalam pendidikan adalah seorang guru seharusnya memperhatikan pribadi akhlak mulia, dalam upaya membekali siswa dalam berakhlak mulia agar mampu berada dan mengikuti zamannya. Artinya perkembangan atau kemajuan apapun yang terjadi akan tetap memiliki sikap akhlak mulia. Ini penting agar penanaman akhlak mulia bagi peserta didik tercermin dari sikap kepribadian yang dimiliki oleh guru.²⁵

Memiliki akhlak mulia merupakan aspek yang sangat penting, perlu dilakukan perhatian khusus untuk berperilaku dan berakhlak mulia bagi semua guru

²⁵Husni, Kepala MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 13 April 2020.

di MA AL Mujahidin NW Mantadulu dalam upaya membekali siswa, dengan akhlak mulia mampu berada dan menempatkan pada posisinya. Ini sangat penting karena penanaman akhlak mulia bagi siswa pada gilirannya mampu mencetak generasi penerus dan mampu menata masa depannya di era globalisasi ini.

Guru mata pelajaran PAI di MA AL Mujahidin NW Mantadulu. Di lihat dari lahirnya guru tersebut telah berakhlak mulia, terbukti dalam madrasah ini, MA AL Mujahidin NW Mantadulu belum ada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam terlihat dalam kasus pelanggaran, baik pelanggaran norma agama, adat istiadat, budaya maupun yang berkaitan dengan hukum negara RI. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Husni selaku kepala MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang mengatakan bahwa:

Guru PAI di MA AL Mujahidin NW Mantadulu memiliki akhlak mulia sejak lahir, karena selama saya menjabat belum ada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam terlihat dalam kasus pelanggaran, baik pelanggaran norma agama, adat istiadat, budaya dan hukum.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri (rasa percaya diri) yang istiqomah, dan tidak tergoyahkan. Hal tersebut nampak seperti sesuatu yang tidak mungkin, padahal bukan hal yang sangat istimewa untuk dimiliki dan dilakukan seorang guru, asal memiliki niat dan keinginan yang kuat, kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad yang mujahadah, yakni usaha yang sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah, dengan niat ibadah tentunya.

²⁶Husni, Kepala MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 13 April 2020.

c) Menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat.

Guru merupakan teladan bagi para siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tidak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

Keteladanan di MA AL Mujahidin NW Mantadulu sangat dibutuhkan siswa dalam kehidupan sosial. Keinginan menjadi habitat manusia, karena sifat meniru dan meneladani adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Sifat meniru itu bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa bahwa dirinya tidak jauh dengan perasaan yang sama dengan kelompok lain. Maka ia cenderung dan meneladani orang lain yang dewasa, khususnya guru yang tiap hari berhadapan dengan siswa dan bermuara akan menimbulkan rasa keinginan untuk meniru dan menjadikan idola yang baik, jika guru sudah menjadi idola pada siswa, itu artinya guru menyenangkan dalam mengajar sehingga siswa termotivasi dalam belajar karena ketertarikannya sehingga guru menjadi idolanya .

Hasil wawancara dengan Erlan selaku guru MA AL Mujahidin NW Mantadulu mengatakan bahwa:

Seorang guru harus menampilkan sikap dan kepribadian yang bisa dapat dicontoh dan diteladani, gurulah yang harus bisa memulai segala aktifitas yang sifatnya positif, jangan asal perintah, harus memberikan contoh yang baik pada siswa, dan penuh dengan keramahan, akan bisa membawa peserta didik kearah yang lebih baik, karena sifatnya suka meniru dan mengagumi guru yang ramah, bukan marah-marah. Ramah terhadap siswa

merupakan contoh yang baik yang menyemangati untuk mengikuti pelajaran.²⁷

Hal senada dijelaskan oleh Bapak Syamsu Bahri selaku guru PAI MA AL Mujahidin NW Mantadulu mengatakan bahwa:

Guru sebagai suri teladan sebagai metode pendidikan yang baik dalam menerapkan kehidupan yang didasari oleh norma agama yaitu Islam, sebisanya harus menjadi panutan dan contoh teladan sebagai acuan untuk termotivasi dalam kebaikan yaitu ingin belajar.²⁸

Hal tersebut diperkuat adanya hasil obsevasi yang terlihat bahwa guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa, para guru selalu bertanggung jawab atas tugas yang diembannya, berperilaku ramah terhadap semua orang khususnya bagi siswa, serta selalu memberikan solusi bagi siswa yang memiliki masalah. Berdasarkan hal tersebut guru sebagai teladan tentu saja memiliki pribadi yang baik dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang disekitar lingkungannya.

5) Menjunjung tinggi kode etik guru

Dalam proses pembelajaran dan pendidikan, seorang guru harus memiliki kode etik. Unsur tersebut dikombinasikan dengan sistem pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi penerapan kode etik guru sangat dibutuhkan karena guru sebagai panutan bagi siswa di madrasah.

Guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu sangat menjunjung tinggi kode etik dengan menerapkan pendidikan Islam yang membantu dalam menyempurnakan kepribadian seseorang atau kelompok untuk melakukan tugas-

²⁷Erlan, Guru Penjas dan Wali Kelas X MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 18 April 2020.

²⁸Syamsu Bahri, Guru Pendidikan Agama Islam MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 14 April 2020.

tugas secara efisien. Karena itu pendidikan Islam selain sebagai proses pembinaan fitrah/potensi anak sekaligus merupakan transformasi kebudayaan sehingga eksistensi dan pengembangan hidup umat Islam berlangsung berkelanjutan. Tujuan yang ditata Islam dalam pendidikan adalah membuat kepatuhan manusia, dan menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah swt.

Hasil wawancara dengan Ibu Husni selaku kepala MA AL Mujahidin NW Mantadulu mengatakan bahwa:

Guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga memberikan nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat. Para guru selalu berusaha melakukan yang terbaik agar peserta didik dapat termotivasi.²⁹

Berdasarkan hal tersebut guru tidak hanya bekerja mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi pemberi teladan nilai-nilai moral yang dianut oleh masyarakat. Ia harus menjadi ganda terdepan dalam teladan moral yang tercermin dalam sikap, perilaku dan cara hidupnya. Karakter inilah yang menyebabkan guru dianggap sebagai sebuah tugas yang istimewa dan mulia di mata masyarakat.

- 6) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - a) Seorang guru harus menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.

Etos kerja guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang ditunjukkan yaitu menyangkut semangat, dan kinerjanya dalam bekerja/mengajar, serta sikap dan pandangannya terhadap kerja. Etos kerja guru dalam hal ini adalah sikap mental dan cara diri seorang guru dalam memandang, mempersepsi menghayati

²⁹Husni, Kepala MA Al Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 13 April 2020.

sebuah nilai kerja. Berdasarkan hal tersebut Ibu Husni selaku kepala MA AL Mujahidin NW Mantadulu mengatakan bahwa:

Semangat guru MA AL Mujahidin NW Mantadulu dalam bekerja dan menghadapi siswa dari berbagai kalangan yang berbeda, menunjukkan kesemangatannya siswa dalam belajar, kerja keras guru, memberikan motivasi siswa dalam giat belajar di madrasah, mengarahkan dan melatih peserta didik yang tak jenuh-jenuhnya menambah suasana ingin terus belajar karena guru bekerja dan giat memperhatikan siswa dengan penuh kasih sayang.³⁰

Ibu Khairnah juga mengatakan bahwa:

Kami para guru selalu melakukan pekerjaan dengan semangat yang tinggi untuk memberi semangat kepada siswa dalam belajar sehingga akan termotivasi dan giat untuk belajar.³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut etos kerja guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu sudah bagus, dimana para guru selalu bersemangat dalam bekerja yang dilandasi atas nilai-nilai dan norma-norma yang ada serta dalam mengembangkan motivasi belajar siswa.

b) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.

Guru yang memiliki ciri ini, biasanya mempunyai banyak relasi di lingkungan sosial. Memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan mampu menjauhi sikap berlebihan. Guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu tergolong memiliki ciri tersebut mempunyai toleransi tinggi terhadap frustrasi dan mau menerima apa yang ada dalam dirinya. Memiliki persepsi yang realistis terhadap kenyataan, memiliki pemahaman akan diri sendiri serta mengetahui kemampuan

³⁰Husni, Kepala MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, tanggal 13 April 2020

³¹Khairnah, Guru Fiqih MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, tanggal 23 April 2020.

dan keterbatasan dirinya. Selain itu, dia juga memiliki *sense of humor* (rasa humor) karena percaya dirinya yang tinggi.

Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Isnaini selaku guru MA AL Mujahidin NW Mantadulu mengatakan bahwa:

Menjadi guru adalah pekerjaan yang membuat kita menjadi bangga, mengajar siswa, mendidik dan membimbing adalah intraksi yang menyenangkan dalam setiap hari. Mengenali siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda, menjadi pengalaman tersendiri bagi guru. Saya pribadi bangga menjadi guru dan memiliki rasa percaya diri.³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjadi guru sangatlah pekerjaan yang sangat mulia, disisi lain seorang guru harus percaya diri, atas kemampuan yang dimiliki mampu memotivasi siswa untuk giat belajar.

b. Motivasi Belajar Siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur

Motivasi belajar merupakan suatu kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar siswa. Dorongan tersebut baik dari diri sendiri maupun dari guru dan orang-orang terdekat, tanpa adanya dorongan tersebut motivasi belajar tidak akan muncul pada diri siswa. Namun jika dorongan tersebut selalu ditingkatkan maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Begitu halnya dengan MA AL Mujahidin NW Mantadulu para siswa selalu diberikan dorongan agar mereka termotivasi untuk belajar. Tingkat motivasi belajar siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu cukup tinggi tergantung dari setiap guru yang mengajar. Karena setiap guru sudah mendapat tugas untuk memegang satu kelas per tiap tingkatan kelasnya. Sebagaimana hasil wawancara

³²Wahyu Isnaini, Guru SBK MA AL Mujahidin NW Mantadulu, tanggal 30 April 2020.

dengan Bapak Paizul Poizi selaku guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang menjelaskan bahwa:

Motivasi siswa dalam belajar cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran dan keaktifan siswa dalam belajar. Demikian juga dalam siswa mengerjakan PR dan tugas lainnya.³³

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Rosdiana yang mengatakan bahwa:

Pada umumnya siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena pada dasarnya mereka selalu diberi dorongan dari orang tua dan bahkan dari kami sendiri selaku guru. Jadi dengan dorongan tersebut para siswa termotivasi dalam belajar.³⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Rahmawati selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

Motivasi belajar anak saya cukup tinggi, semua itu berkat dorongan yang tak henti-hentinya dari guru dan saya sendiri kepada anak saya untuk selalu belajar.³⁵

Hal yang berbeda dikatakan oleh Bapak Irpan, bahwa:

Tingkat motivasi siswa dalam belajar beragam, ada siswa yang memang benar-benar ingin belajar karena mengingat belajar merupakan hal yang paling penting untuk masa depan dan ada juga siswa yang motivasinya biasa-biasa saja, siswa seperti ini cenderung tidak mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya.³⁶

Oleh karena itu, sangat penting bagi guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu untuk bagaimana caranya bisa membangkitkan motivasi belajar siswa, mengingat ada saat-saat tertentu dimana siswa merasa bosan dan jenuh, karena belajar hingga sore hari. Guru yang kreatif adalah guru yang menyadari hal itu

³³Paizul Poizi, Guru Matematika, Kimia dan Wali Kelas XII MA AL Mujahidin NW Mantadulu, tanggal 27 April 2020.

³⁴Rosdiana, Guru Biologi MA AL Mujahidin NW Mantadulu, tanggal 29 April 2020.

³⁵Rahmawati, Orang Tua Siswa MA AL Mujahidin NW Mantadulu, tanggal 6 Mei 2020.

³⁶Irpan, Guru Geografi dan Urusan Sarana dan Prasarana MA AL Mujahidin NW Mantadulu, tanggal 4 Mei 2020.

dan mulai membuat strategi/metode agar siswa bergairah dalam belajar. Adapun cara para guru dalam membangkitkan motivasi siswa agar siswa tersebut bergairah dalam belajar adalah dengan: 1) Mengadakan pendekatan dan menanyakan hal-hal yang dihadapi siswa dalam belajar, 2) Mengajar tanpa kekerasan dan memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki kompetensi atau berprestasi, dan 3) Menggunakan metode yang menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Cara ini ditempuh oleh semua guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu pada umumnya. Berdasarkan hal tersebut hasil wawancara dengan Bapak Muslimin selaku guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang mengatakan bahwa:

Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda dan setiap karakter yang mereka miliki disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, adakalanya karena pengaruh dari dirinya sendiri dan adakalanya karena pengaruh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Siswa akan merasa terbebani pikirannya jika siswa tersebut mempunyai masalah yang bisa mengganggu proses belajarnya dan siswa yang mempunyai konflik dengan keluarga maka secara tidak langsung akan membawa dampak negatif bagi perkembangan siswa tersebut terutama dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Maka tugas kami sebagai guru adalah membimbing siswa tersebut dengan cara memahaminya tanpa berusaha menyalahinya karena yang dibutuhkan siswa tersebut adalah perhatian.³⁷

Hal tersebut dibenarkan oleh Nurhidayah selaku siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang mengatakan bahwa:

Kami sangat mengapresiasi guru yang ada di MA AL Mujahidin NW Mantadulu atas perlakuan yang baik kepada kami setiap baik ketika ada masalah maupun tidak ada. Mereka selalu mendorong kami untuk selalu belajar agar kelak kami dapat mengajarkan apa yang mereka ajarkan.³⁸

³⁷Muslimin, Guru Pendidikan Bahasa Indonesia MA AL Mujahidin NW Mantadulu, tanggal 20 April 2020.

³⁸Nurhidayah, Siswa MA AL Mujahidin NW Mantadulu, tanggal 6 April 2020.

Hasil wawancara tersebut diperkuat adanya hasil observasi yang terlihat bahwa para siswa merasa senang dengan guru yang memberikan perhatian, peduli dan meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluhan siswanya dan siswa tersebut tidak akan merasa canggung untuk meminta pendapat atau solusi kepada gurunya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Husni selaku kepala MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang mengatakan bahwa:

Yang saya lihat kebanyakan siswa ketika ada masalah, mereka menceritakan atau meminta pendapat dan bimbingan dari guru untuk menyelesaikannya.³⁹

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Mawariah, bahwa:

Kebanyakan siswa sekarang terbuka sama gurunya, sebagai seorang guru kita juga harus memberi jalan artinya mengoreksi karena ini adalah solusi buat permasalahan-permasalahan siswa, jadi bukan sekedar kita bebaskan masalah pembelajaran saja. Sebagai seorang guru kita juga harus merangkul mereka sebagai teman, artinya teman itu bukan berarti melewati batas, kita tetap pada posisi guru, dengan begini mereka merasa kita libatkan. Solusi utama dalam memecahkan masalah siswa adalah kita kenal siswanya kita kenal wataknya, karena kalau guru sudah mengenal dekat dirinya dan wataknya siswa, maka mereka sudah menjadi bagian dari pada kita.⁴⁰

Selain hal tersebut guru lakukan agar mereka dapat lebih dekat dengan siswa juga sebagai dorongan atau motivasi siswa agar termotivasi terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya, khususnya dalam belajar. Oleh karena itu siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu selalu termotivasi untuk belajar karena mereka di kelilingi oleh guru-guru yang berkepribadian baik, selalu memberikan hal yang positif bagi siswanya sehingga siswanya terdorong untuk melakukan hal yang baik khususnya dalam belajar meskipun terkadang mereka melakukan

³⁹Husni, Kepala MA AL Mujahidin NW Mantadulu, tanggal 13 April 2020.

⁴⁰Mawariah, Guru Sosiologi MA AL Mujahidin NW Mantadulu, tanggal 22 April 2020.

pelanggaran namun mereka tetap sabar dalam menasehatinya. Pelanggaran terjadi karena ada peraturan. Dalam setiap kelas sudah pasti ada peraturan, maka jika ada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan bersama maka guru akan mengambil tindakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Husni selaku MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang mengatakan bahwa:

Apabila ada siswa yang melanggar peraturan atau membuat kesalahan maka tindakan yang dilakukan guru pada umumnya adalah menegur dan menasehati siswa agar jangan mengulangi kesalahannya lagi, apabila sudah dinasehati, tetapi siswa mengulang kembali kesalahannya, maka guru memberikan hukuman yang bersifat edukatif, seperti menghafal ayat-ayat pendek, menghafal do'a sehari-hari, membaca kitab, menulis atau menyalin kitab dan memberikan tugas lainnya, serta memberitahukan kepada wali kelas dan selanjutnya diinformasikan kepada orang tuanya.⁴¹

Hal senada di jelaskan Bapak Wahyu Isnaini bahwa:

Ketika ada siswa yang membuat kesalahan, saya memberikan hukuman yang bersifat teguran ringan maupun teguran keras melalui pendekatan dengan siswa tersebut. Dalam melakukan pendekatan saya melihat faktor mengapa mereka membuat kesalahan, apakah karena faktor kebiasaan ataupun faktor kenakalan, jika kesalahan tersebut adalah faktor kebiasaan maka saya akan mencari tau mengapa itu menjadi kebiasaan siswa tersebut, dan jika itu karena faktor kenakalan dan kenakalan terjadi pasti secara berkelompok, maka dari kelompok tersebut saya akan menegur keras siapa satu orang yang istilahnya jadi ketua dari kelompok tersebut.⁴²

Hal tersebut dibenarkan oleh Fahmi selaku siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang mengatakan bahwa:

Ketika kami para siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan, guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu selalu menegur kami atau memberikan hukuman yang sepantasnya seperti menghafal ayat al-Qur'an, diberikan tugas, membaca do'a, membuat rangkuman, dan hal-hal lainnya yang bersifat positif.⁴³

⁴¹Husni, Kepala MA AL Mujahidin NW Mantadulu, tanggal 13 April 2020.

⁴²Wahyu Isnaini, Guru SBK MA AL Mujahidin NW Mantadulu, tanggal 30 April 2020.

⁴³Fahmi, Siswa MA AL Mujahidin NW Mantadulu, tanggal 27 April 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan kerajinan siswa dalam belajar. Hal tersebut tidak lepas dari dorongan dari para guru dan orang tua siswa.

c. Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.

Kontribusi kompetensi guru sangat penting dan bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat beberapa kontribusi kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu, yaitu:

1) Dukungan pribadi guru

Dukungan pribadi guru MA AL Mujahidin NW Mantadulu dalam suatu proses pembelajaran, dapat memotivasi belajar siswa, memberikan semangat, dalam kesulitan belajar bisa membangun diri dalam pentingnya perkembangan ilmu pengetahuan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Erlan yang mengatakan bahwa:

Sebenarnya, dalam pribadi yang kuat itu, selalu ada dorongan untuk memudahkan siswa dalam belajar salah satunya, siswa membutuhkan dukungan pribadi kuat dari gurunya, petunjuk dan arahan- arahan menjadi kesenangan bagi siswa dalam belajar. Bertanya dan merespon segala tindakan yang baik yang dilakukan oleh siswa adalah dukungan besar bagi kami seorang guru.⁴⁴

⁴⁴Erlan, Guru Penjas dan Wali Kelas X MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 18 April 2020.

Hal tersebut diperjelas Nuraida selaku siswa MA AL Mujahidin NW

Mantadulu menjelaskan bahwa:

Kami selaku siswa sangat membutuhkan dukungan atau dorongan dari para guru dalam mengembangkan minat belajar agar kami dapat termotivasi dan semangat dalam belajar. Dukungan para guru adalah kekuatan bagi kami untuk belajar dengan baik dan maksimal, karena tanpa adanya dukungan guru dalam pembelajaran sama halnya dengan kopi tanpa gula.⁴⁵

Hal senada diungkapkan oleh Sulaiman yang mengatakan bahwa:

Dukungan seorang guru sangat membantu meningkatkan motivasi belajar khususnya saya pribadi sangat terbantu atas dukungan atau dorongan para guru. Dukungan atau dorongan para guru sangat bermanfaat bagi siswa.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sangat jelas bahwa dukungan pribadi seorang guru sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan minat belajar. Dengan dukungan atau dorongan yang baik dari guru siswa dapat termotivasi untuk belajar.

2) Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada umumnya siswa cenderung meneladani gurunya karena guru dianggap sebagai figure. Kecenderungan siswa senang mencontoh tidak membingkai dirinya, tidak saja yang baik terkadang yang burukpun dijadikan tiruan. Seorang guru diguguh karena ilmunya dan ditiru karena tingkah lakunya oleh karena itu seharusnya guru memiliki kepribadian yang Islami. Sangat ironis apabila guru memiliki tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan megevaluasi siswa

⁴⁵Nuraida, Siswa kelas XI MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 2 Mei 2020.

⁴⁶Sulaiman, Siswa kelas X MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 6 Mei 2020.

justru tidak memiliki kepribadian yang mulia pada diri guru. Dengan demikian terjadi pergolakan batin pada siswa bahwa yang selalu mengingatkan dan menganjurkan pada hal-hal yang sifatnya positif, ternyata tidak merealisasikan anjuran itu pada dirinya.

Keteladanan yang dimiliki oleh seorang guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang mengampuh mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam yang memberikan pelajaran tentang ilmu pengetahuan yang sifatnya ekstrim. Sehingga hasil observasi yang terlihat bahwa guru berupaya untuk menjaga sikap dan perilaku baik dari segi penampilan, tutur kata, pergaulan baik siswa ataupun seluruh warga dilingkungan madrasah. Sejalan dengan itu hasil wawancara dengan siswa yang terkait dengan keteladanan yang diperlihatkan oleh guru yang mengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memberikan Kontribusi dalam peningkatan motivasi belajar di MA AL Mujahidin NW Mantadulu dapat dijadikan sebagai motivasi dalam belajar karena dapat memberikan pemahaman yang jelas, merangkul kami lebih mengerti dan memahami lebih jauh dan lebih mendalam tentang dasar-dasar ilmu Agama Islam karena guru tersebut lebih dahulu memperlihatkan keteladanan yang baik terhadap kami, menunjukkan sikap ramah-tamah terhadap siswa yang penuh dengan kasih sayang sehingga kami termotivasi dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁴⁷

Hasil wawancara dengan Yuliana mengatakan bahwa:

Menurut saya kepribadian yang diperlihatkan oleh guru sangat patut dan bisa dicontoh termasuk cara berbicara yang sopan santun menampilkan sifat yang bersahaja dalam mengajar memotivasi peserta didik berani belajar berbahasa, berargumen, dan tidak suka menyalahkan peserta didik dalam berpendapat selalu menyanjung dan menerima segala pendapat, saya menganggap bahwa guru adalah orang yang bisa dicontoh.⁴⁸

⁴⁷Nurazizah, Siswa Kelas XII MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 29 April 2020.

⁴⁸Yuliana, Siswa XII MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 27 April 2020.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu dalam memotivasi siswa dalam belajar mampu memberikan keteladanan, hal ini tampak dari aktivitas yang dilakukan seperti cara berbicara, menyapa siswa, menunjukkan kereligiusan walaupun guru mata pelajaran yang bukan pendidikan agama Islam tetapi sikap dan kepribadiannya mewarnai ajaran agama Islam.

Berdasarkan hal tersebut keteladanan seorang guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dengan keteladanan yang diberikan guru kepada siswa sangat bermanfaat, sehingga siswa akan menirunya baik itu dalam lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

3) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan karena keseringan atau sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan di MA AL Mujahidin NW Mantadulu adalah pembiasaan kepribadian yang baik. Pembiasaan akan menjadi prilaku dan sikap yang melekat dalam diri siswa dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan pembiasaan yang efektif dilakukan oleh guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka akan menghasilkan siswa yang diinginkan.

Berdasarkan hal tersebut Bapak Syamsu Bahri selaku guru PAI di MA AL Mujahidin NW Mantadulu mengemukakan bahwa:

Pembiasaan yang baik adalah salah satu kepribadian yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh sikap kepribadian siswa, karena terbiasa yang baik maka akan menghasilkan yang baik pula. Seperti selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru

ataupun teman, selalu membaca doa sebelum memulai pelajaran, membaca ayat suci al-Qur'an sebelum belajar dan sebelum pulang. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan siswa.⁴⁹

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Masna selaku orang tua siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu mengatakan bahwa:

Dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa sangat baik, sangat berdampak positif bagi siswa. Dimana yang sebelumnya anak saya malas dalam belajar hanya bermain HP ketika di rumah, karena pembiasaan yang diterapkan di madrasah kini anak saya mulai mengatur waktunya kapan belajar dan kapan menggunakan HP. Sehingga pembiasaan sangat bermanfaat khususnya bagi kami orang tua, karena dengan pembiasaan kami orang tua tidak terlalu khawatir lagi.⁵⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan salah satu penerapan kontribusi guru dalam peningkatan motivasi belajar di MA AL Mujahidin NW Mantadulu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sehingga pembiasaan ini sangat bermanfaat khususnya bagi siswa yang dapat memunculkan perubahan pada dirinya.

4) Mau'izah atau nasehat dan motivasi.

Nasehat adalah mengingatkan kembali kepada seseorang tentang hal kebaikan atau apa yang dilupakan dalam kebaikan, diingatkan kembali supaya lulu hatinya, cepat menyadarinya. Nasehat dalam dunia pendidikan termasuk dalam hal yang senantiasa dilakukan agar siswa dapat diarahkan atau tidak menyimpang tujuan yang diinginkan. Nasehat yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar di MA AL Mujahidin NW Mantadulu, adalah salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi dalam belajar, Upaya ini

⁴⁹Syamsu Bahri, Guru Pendidikan Agama Islam, MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 14 April 2020.

⁵⁰Masna, Orang Tua Siswa MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 28 April 2020.

dianggap efektif karena dapat menimbulkan atau menghidupkan nilai-nilai positif dalam diri siswa, yang kadang melemah karena seiring dengan pengaruh yang ada di lingkungannya.

Serta pemberian motivasi terhadap siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu, dianggap sebagai daya penggerak untuk selalu berperilaku dan selalu berkeinginan mau belajar. Pemberian motivasi ini ajang untuk siswa bagaimana ia terdorong hatinya melakukan kegiatan yang bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Pemberian motivasi tersebut banyak melibatkan siswa baik dilakukan dalam kelas maupun di luar kelas dan sebaiknya dikemas dalam kata-kata, atau bahasa yang menarik agar mereka termotivasi.

Berdasarkan hal tersebut guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa dengan baik dan lemah lembut agar siswa dapat termotivasi, karena jika dinasehati dengan tutur kata yang kasar maka mereka bukannya takut malah mereka akan menjadi malas dan bahkan melawan. Oleh karena itu, dalam pemberian nasehat dan motivasi guru menggunakan tutur kata yang lemah lembut dan penuh kasih sayang.

Hasil wawancara dengan bapak Syamsu Bahri selaku guru PAI di MA AL Mujahidin NW Mantadulu menjelaskan bahwa:

Tak henti-hentinya kami sebagai guru memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa, secara lemah lembut dan penuh kasih sayang, yang bisa meluluhkan hatinya sehingga, ancaman dan peringatan yang disampaikan kepada siswa, terdorong untuk bersemangat dalam belajar. Dalam pemberian nasehat harus yang masuk akal.⁵¹

⁵¹Syamsu Bahri, Guru Pendidikan Agama Islam MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 14 April 2020.

Hal tersebut diperjelas oleh siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu yang mengatakan bahwa:

Ketika kami membuat pelanggaran maka guru yang bersangkutan memberikan teguran berupa nasehat yang diberangi dengan kalimat yang dapat memotivasi kami. Dalam pemberian nasehat guru tidak pernah menggunakan tutur kata yang kasar, melainkan tutur kata yang lemah lembut yang dapat menjadikan kami luluh dan merasa bersalah atas pelanggaran yang kami buat. Kemudian dalam pemberian nasehat tersebut selalu terkandung motivasi yang membuat kami termotivasi dengan tutur kata yang diucapkan. Seperti; ketika pembelajaran berlangsung kami malah ribut di belakang maka guru yang bersangkutan menasehati kami agar tidak mengulangi hal tersebut, karena hal tersebut tidak baik dan mengganggu temank yang lain yang lagi fokus mengikuti pembelajaran.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sangat jelas bahwa dengan pemberian nasehat dan motivasi maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian nasehat yang dibarengi dengan motivasi akan memberikan dampak yang positif bagi bagi siswa dan khususnya bagi para guru karena apa yang ia lakukan adalah hal yang sangat bagus dan apa yang diinginkan tercapai.

5) Bersikap ramah

Seorang guru dalam mengajar sebisanya menunjukkan sikap ramah, lemah lembut dan terkesan keras dan tegas. Berkenaan dengan tugas guru sebagai pendidik dan pengajar guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu banyak berhasil dengan sikap kepribadian yang lemah lembut dan keramahannya, sehingga banyak siswa yang berkeinginan mengikuti pelajaran tersebut karena sikap kepribadian yang dimiliki, siswa merasa tidak takut dalam setiap masalah pelajaran yang dihadapi, mampu menyampaikan masalahnya atau kesulitannya dalam belajar kepada guru yang bersikap ramah. Sedangkan Guru yang tidak bersikap

⁵²Muhammad Akbar, Siswa Kelas XI MA Al Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 2 Mei 2020.

ramah terkadang siswa merasa takut ketika ada gurunya, tetapi ketika tidak ada gurunya ia merasa senang tidak belajar. Bahkan merasa legah ketika gurunya berhalangan untuk hadir. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurjannah selaku siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu mengatakan bahwa:

Ketika guru dalam proses pembelajaran bersikap ramah maka kami sangat senang mengikuti pembelajarannya, terkadang pada saat ada guru yang berhalangan masuk mengajar kami selalu memanggil guru yang ramah untuk mengisi kekosongan jam pelajaran tersebut, entah itu memberikan pembelajaran atau menemani kami bercerita. Namun ketika ada guru yang bersikap tidak ramah maka kami sangat bosan dalam mengikuti pembelajarannya, terkadang kami ingin keluar kelas ingin ke kantin saja sarapan namun hal tersebut tidak mungkin karena bisa-bisa kami dibolokan diabsen.⁵³

Sikap keramahan dan kelembutan justru memberikan faedah dan manfaat yang bisa mempengaruhi peserta didik dalam memotivasi dalam belajar. Siswa sifatnya senang atas kelembutan dan keramahan yang selalu ditampilkan seorang guru dihadapan siswa, dan peserta didik selalu mengharap diantara satu guru yang ramah dapat menjadi satu kesatuan guru-guru yang lain. Walaupun sesulit apapun pelajaran yang dihadapi peserta didik jika guru memiliki kepribadian ramah dan menyenangkan dalam menyampaikan materi dikelas, baik proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sikap keramahan itulah yang ditampilkan guru kepada peserta didik akhirnya ingin dan mau masuk belajar dikelas karena keramahannya dan kelembutan yang dimiliki oleh gurunya.

Keramahan dan kelembutan itulah yang akan membuka hati siswa yang tadinya keras dan tertutup, tidak berminat dan selalu merasa enggan bisa menjadi terbuka hatinya dan termotivasi dalam belajar.

⁵³Nurjannah, Siswa Kelas X MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 30 April 2020.

Berdasarkan hal tersebut Ibu Rosdiana selaku guru di MA AL Mujahidin

NW Mantadulu mengatakan bahwa:

Zaman sekarang tidaklah sama dengan zaman kita dahulu, dalam menghadapi siswa, ternyata kelembutan dan keramahan adalah ajang siswa yang bisa membuatnya senang dalam belajar dan bahkan bersemangat dan ingin selalu belajar. Bahkan jika siswa tidak belajar karena tidak ada gurunya ia merasa kehilangan dan mencari gurunya karena guru tersebut sudah menjadi idola bagi siswanya karena keramahannya dan kelembutannya.⁵⁴

Hasil wawancara tersebut terlihat jelas pada hasil obsevasi, bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung jika guru yang disenanginya yang masuk memberikan pembelajaran siswa sangat senang dalam menerima pembelajaran, namun ketika guru yang tidak disenangi masuk dalam memberikan pembelajaran maka siswa tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu, bersikap ramah sangatlah penting dimiliki oleh setiap guru baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.

6) Menampilkan sebagai guru yang menarik

Penampilan memainkan peranan penting dalam membentuk kepribadian guru, guru perlu menampilkan diri dengan cirri-ciri yang dapat diteladani seperti: pemilihan pakaian, hendaknya memilih warna yang menarik dan tidak menyolok, make up yang sederhana bagi wanita, kebersihan tubuh, perhiasan, kerapian, penggunaan minyak wangi, dan gaya rambut, semua itu menjadi contoh model bagi para pelajar.

Cara berpakaian guru dalam penampilan menunjukkan sikap dan kepribadiannya. Setiap guru mengajarkan tentang cara berpakaian, disaat itulah

⁵⁴Rosdiana, Guru Pendidikan Biologi MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 29 April 2020.

guru harus berpenampilan sebagaimana layaknya seorang guru. Mulai dari ujung rambut dan ujung kaki, karena siswa selalu memperhatikan penampilan guru. Apakah rambutnya tersisir rapi atau berantakan, baju dan celana kusut, dan sepatu kusam semua ini menjadi perhatian siswa.

Hasil wawancara dengan Nadia Saputri selaku siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu mengatakan bahwa:

Terkadang saya risih melihat guru yang terlalu berlebihan dalam berpakaian, menggunakan make up berlebihan, serta guru yang acak-acakan dalam mengajar, alangkah indahnya dipandang jika guru yang memberikan pembelajaran terlihat rapih, bersih, berpakaian sederhana, serta menggunakan make up yang natural bagi guru perempuan. Selain indah dipandang juga sebagai motivasi bagi kami agar dalam berpenampilan sewajarnya saja tidak berlebih-lebihan, serta dengan guru berpenampilan menarik selain memperhatikan guru kami juga memperhatikan apa yang guru jelaskan.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sangat jelas bahwa berpenampilan menarik sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, karena ketika guru tersebut acak-acakan dalam berpenampilan ketika memberikan pembelajaran maka siswa sangat risih dan jenuh melihatnya, sehingga yang terjadi kurangnya konsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran.

7) Guru bersikap menyenangkan pada siswa melalui metode cerita

Metode cerita atau kisah yang diterapkan guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu yaitu suatu penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologi terjadinya peristiwa baik atau benar karena cerita mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam. Sejalan dengan hal tersebut Bapak Maizan mengatakan bahwa:

⁵⁵Nadia Saputri, Siswa Kelas XI MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 6 Mei 2020.

Memberikan cerita kisah nyata, yang terjadi disekeliling kita, yang sesuai dengan materi yang disampaikan pada siswa dalam proses pembelajaran, yang dapat bermanfaat dan dapat menyentuh hati, dan perasaan atau membuat terkesan kisah nyata itu pada siswa dan besar peluang untuk dapat menginsafkan diri, siswa, berbakti dan taat melaksanakan segala perintah baik itu datangnya dari Allah swt maupun datangnya peraturan pemerintahan mampu memberikan peluang motivasi diri pada siswa untuk lebih giat dan lebih memahami arti pentingnya pendidikan dalam pembelajaran.⁵⁶

Dengan memberikan cerita fakta yang terjadi, guru dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, dan dapat terkesan dalam jati diri siswa, menuturkan kisah nyata yang baik dapat berpengaruh pada siswa dalam bertingkah laku baik dihadapan guru-guru yang ada di madrasah maupun yang ada diluar madrasah, bahkan dapat diterapkan pada lingkungannya di mana ia berada, memberikan respon positif, dan dapat menciptakan hubungan keakraban pada siswa, membantu siswa dalam kesulitan belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut Fikram Syah selaku siswa MA AL Mujahidin NW Mantadulu mengatakan bahwa:

Guru dalam memberikan pembelajaran melalui metode yang berbeda-beda, namun yang paling saya pribadi sukai adalah metode cerita. Di mana guru dalam memberikan penjelasan menceritakan kisah nyata materi tersebut, seperti mata pelajaran pendidikan agama Islam materi tentang Shalat ketika guru yang bersangkutan menjelaskan materi tersebut menceritakan kisah nyata bagaimana shalat itu jika ditinggalkan dan bagaimana shalat itu jika dikerjakan. Begitupun dengan mata pelajaran lainnya.⁵⁷

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa metode cerita dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, karena metode ini

⁵⁶Maizan, Guru Bahasa Arab dan Urusan Kesiswaan MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 1 Mei 2020.

⁵⁷Fikram Syah, Siswa Kelas XI MA AL Mujahidin NW Mantadulu, *Wawancara*, 4 Mei 2020.

dapat menyentuh hati siswa. Yang tadinya malas ingin mendengarkan penjelasan gurunya namun ketika mendengar cerita tersebut langsung bersemangat mendengarkan penjelasan gurunya, karena penjelasan tersebut cukup menarik baginya dan rasa ingin tahunya tinggi.

B. Pembahasan

1. Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur

Kompetensi kepribadian merupakan hal yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh seorang guru karena dengan kompetensi kepribadian yang baik maka dapat menciptakan siswa yang baik dan berakhlak mulia. Berdasarkan temuan terkait informasi kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu dalam bertindak sesuai dengan norma agama, dimana guru tersebut saling menghargai satu sama lain, bertutur kata yang sopan, tolong menolong, serta selalu berusaha memperlihatkan kepada siswa bagaimana bersikap yang baik terhadap sesama. Mereka melakukan itu semua dengan sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah, dengan niat beribadah tentunya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat E Mulyasa yang mengatakan bahwa kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah, dengan niat beribadah tentunya.⁵⁸

Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai akhlak yang mulia dan mempunyai hati yang tenteram dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang

⁵⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 129.

guru. Dengan mempunyai akhlak yang baik, maka seorang guru akan membimbing siswanya untuk memiliki kepribadian yang luhur terutama berakhlakul karimah.

Agar tugas guru terlaksana dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Hal tersebut sangat penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil dan kurang dewasa. Berdasarkan temuan bahwa guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu memiliki kepribadian yang mantap dalam mengerjakan tugas yang diberikan sangat bertanggung jawab dan mengerjakannya dengan baik dan benar selalu berfokus pada tujuan yang mereka ingin capai, serta selalu bersikap ramah terhadap orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pemahaman E Mulyasa bahwa kestabilan emosi sangat diperlukan, akan tetapi tidak semua mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang meyinggung perasaan dan diakui bahwa setiap orang mempunyai tempramen yang berbeda-beda dengan orang lain. Stabilitas dan kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalamannya dan bukan sekedar jumlah umur atau masa kerjanya yang bertambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalaman itu.⁵⁹

Selain itu seorang guru juga hendaknya dalam memberikan penilaian terhadap siswa secara sportif dan jujur agar mereka dapat melihat sejauh mana kemampuannya. Berdasarkan temuan di MA AL Mujahidin NW Mantadulu bahwa para guru dan khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam

⁵⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 121.

menanamkan kepribadian kejujuran. Misalnya dalam penilaian pada siswa kelengkapan arsip dan administrasi harus ada pada guru agar dalam penilaian terhadap siswa harus bersifat obyektif dan bukan fiktif. Hal senada diungkapkan oleh Janawi bahwa jujur menjadi bagian penting dari kepribadian guru. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang sempurna yakni memiliki sifat yang jujur. Kepribadian jujur dari seorang guru akan menjadi teladan dan patut di contoh oleh peserta didik. Sikap guru yang selalu terbuka dalam setiap perubahan merupakan sosok guru yang ideal.⁶⁰ Sehingga kejujuran seorang guru merupakan hal sangat penting dimiliki, karena dengan kejujuran yang ditanamkan kepada siswa maka akan berdampak positif dan dapat dijadikannya teladan baginya.

Maka dari itu kompetensi kepribadian sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru, karena dengan memiliki kompetensi kepribadian yang baik maka akan bermanfaat baik itu bagi siswa maupun bagi diri sendiri dan masyarakat.

2. Motivasi Belajar Siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.

Motivasi belajar merupakan suatu kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar siswa. Dorongan tersebut baik dari diri sendiri maupun dari guru dan orang-orang terdekat, tanpa adanya dorongan tersebut motivasi belajar tidak akan muncul pada diri siswa. Namun jika dorongan tersebut selalu ditingkatkan maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik.

⁶⁰Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 130.

Berdasarkan temuan di MA AL Mujahidin NW Mantadulu bahwa para siswa selalu diberikan dorongan agar mereka termotivasi untuk belajar. Tingkat motivasi belajar siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu cukup tinggi tergantung dari setiap guru yang mengajar. Karena setiap guru sudah mendapat tugas untuk memegang satu kelas per tiap tingkatan kelasnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman A. M., yang berpendapat bahwa motivasi timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif dalam mencapai target pengetahuan yang mendalam. Atau keingintahuan yang tidak bisa menjadi bisa.. Tujuan motivasi belajar secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk belajar memahami sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.⁶¹

Oleh karena itu dorongan sangat berarti bagi siswa dalam memotivasi dirinya, baik itu dorongan dari guru maupun dorongan dari orang tua yang ingin melihat anak-anaknya sukses dalam pendidikan. Karena motivasi belajar siswa adalah hal yang paling utama, ketika siswa termotivasi untuk belajar mereka tidak akan lupa tugas yang diberikan selalu datang tepat waktu dan tekun dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik berdasarkan apa yang diinginkan karena motivasi yang diberikan oleh siswa akan sangat berdampak positif pada dirinya dan bahkan pada orang lain.

⁶¹Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 88.

3. Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.

Terdapat beberapa kontribusi kompetensi kepribadian guru dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik di MA AL Mujahidin NW Mantadulu mencakup; dukungan pribadi guru, keteladanan, pembiasaan, mau'izah atau nasehat dan motivasi, bersikap ramah, menampilkan sebagai guru yang menarik, dan guru bersikap menyenangkan pada peserta didik dengan metode cerita. Dengan kontribusi tersebut para guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dengan pemberian keteladanan yang baik terhadap siswa. Berdasarkan temuan bahwa kepribadian yang diperlihatkan oleh guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu sangat patut dan bisa dicontoh termasuk cara berbicara yang sopan santun menampilkan sifat yang bersahaja dalam mengajar memotivasi siswa berani belajar berbahasa, berargumen, dan tidak suka menyalahkan siswa dalam berpendapat selalu menyanjung dan menerima segala pendapat, saya menganggap bahwa guru adalah orang yang bisa dicontoh. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Winarno Surakhman bahwa guru artinya "digugu dan ditiru". Kata ditiru berarti dicontoh atau dalam arti lain diteladani. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya.⁶²

Oleh karena itu, dengan keteladanan yang baik dari para guru terhadap siswa maka akan berdampak positif bagi siswa, mereka dapat meniru hal-hal

⁶²Winarno Surakhman, *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009), 270.

positif yang dikerjakan oleh guru tersebut. Sehingga motivasi siswa akan bertambah. Begitu halnya dengan kontribusi lainnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik selagi mereka ingin mejadi orang-orang yang dibanggakan dan ingin menjadi sosok guru yang mereka idolakan.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif deskriptif yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu sangat baik yang tergambar dari baik itu perkataan maupun perbuatan dan selalu mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, tidak terpancing dalam emosi dan kemarahan apalagi menggunakan kekerasan. Karena para guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial, kebudayaan nasional Indonesia, dan selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, disiplin, arif, berwibawa, jujur, berakhlak mulia, teladan bagi siswa dan masyarakat, menjunjung tinggi kode etik guru, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, serta memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi.
2. Motivasi belajar siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu cukup tinggi, hal ini terlihat dari keaktifan dan kerajinan siswa dalam belajar, semua itu tidak lepas dari dorongan para guru dan orang tua siswa.
3. Kontribusi kompetensi kepribadian guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MA AL Mujahidin NW Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur, sangat baik karena para guru selalu memberikan dukungan secara pribadi, keteladanan, pembiasaan, mau'izah atau nasehat dan motivasi, bersikap ramah,

menampilkan sebagai guru yang menarik, serta guru yang bersikap menyenangkan pada siswa melalui metode cerita.

B. *Saran*

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah MA AL Mujahidin NW Mantadulu

Kepala Madrasah MA AL Mujahidin NW Mantadulu hendaknya melihat atau memantau kompetensi yang dimiliki para guru, khususnya kompetensi kepribadian. Karena dengan kompetensi yang baik maka akan terpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar.

2. Bagi Guru di MA AL Mujahidin NW Mantadulu

Terus meningkatkan kapasitas diri dalam memiliki kompetensi kepribadian agar tercermin dalam perilaku yang baik pada siswa. Sehingga mereka akan termotivasi, karena motivasi belajar siswa harus ditanamkan dan ditumbuhkan, ditingkatkan pada diri siswa sebab modal utama yang besar pengaruhnya adalah generasi penerus bangsa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa untuk lebih taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku di MA AL Mujahidin NW Mantadulu. Ikut aktif dalam setiap kegiatan pembudayaan, dan pemberdayaan, pengamalan ajaran agama Islam sebagai sarana dalam pembiasaan berperilaku taat dan sopan dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an & Terjemahnya. Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta: Dharma Karsa Utama 2015.
- A. M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Abror, Rachmad. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana. 1993.
- Aisyah, Siti. *Kepribadian Seorang Pendidik terhadap Minat Belajar Matematika*. Pekanbaru: Journal on Teacher Education. Vol. 1. No. 2. Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau. 2020.
- Al Hasyimiy, Assayyid Ahmad. *Terjemah Mukhtarul Ahadits. Hadiyah Salim*. Bandung: Alma'arif. 1996.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books. 2009.
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan-Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2007.
- Barnawi & Mohammad Arifin. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Aruzz Media. 2012.
- Bukhari, Imam. *Adabul Mufrad Kumpulan Hadits-Hadist Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2005.
- D, Piana. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kempemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Jejak Publisher. 2018.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005*. tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas. 2005.

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Huda, Nafiul. *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut al-Ghazali*. Tesis: Unuversitas Indonesia Fakultas Tarbiyah. 2014.
- Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Risearch Sosial*. Bandung: Alumni. 2010.
- Kusmana, Ajang. *Landasan Profetik Pendidikan Islam*. Suara Muhammadiyah. No. 08. 16-30 April. 2008.
- L.M., Spencer, and Spencer, S.M. *Competenceat Work Models for Superior Performance, John Wiley & Sons*. In Jakarta: Balai Pustaka. 1999.
- M. S., Sumatri. *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Ma'arif, Muhammad Anas. *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji*. Mojekerto: Jurnal: Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojekerto. Vol. 2. No. 2. 2017.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Mulyasa, E. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Mustabsyiroh, Khoirutul. *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Pendidikan Islam (Studi pada Ibu Muslimah dan Bapak Harfan dalam Novel Laskar Pelangi)*. Semarang: Jurnal yang Diterbitkan pada Tahun 2011.
- Nizar, Samsul. *Mempertimbangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2008.

- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press. 2003.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Qutb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam, Terjemahan Salman Harun*. Bandung: al-Ma'ruf. 1993.
- R, Ahmadi. *Profesi Keguruan (Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2018.
- Republik Indonesia. Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara. 2007.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. Jakarta: Sinar Grafika. 2016.
- Salminawati. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2015.
- Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Gaung Persada Press. 2009.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Sudrajat, Akhmad. *Arti Penting Kompetensi Kepribadian Guru*. Jakarta: Balai Pustaka. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*. Bandung: Ar-ruzz Media. 2013.
- Surakhman, Winarno. *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2009.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.045/U/2002 tentang Pelaksanaan Pendidikan Tinggi. Jakarta Depdikbud: Dirjen Pendidikan Tinggi.

- Surya, Mohamad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2004.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi Erlangga. 2013.
- Suwarni, Eny. *Hubungan Gaya Pengajaran Dosen dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia*. Jurnal al-azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 1, No. 4, 2012.
- Thombung. *Introduction to Educational Psikologi*. New York, Mc Hii; Compani. 1984.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2014. *UU RI Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara. 2015.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Wahyudi, Imam. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2012.



LAMPIRAN 1
Surat Rekomendasi Izin
Meneliti

IAIN PALOPO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: kontak@iainpalopo.ac.id Web: www.iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 1664 /In.19/DP/PP.00.9/04/2020 Palopo, 6 April 2020
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada :

Yth. : Kepala Madrasah Aliyah Al Mujahidin
NW Mantadulu

Di :
Luwu Timur

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Ruslan
Tempat/Tanggal Lahir : Selayar, 15 Juli 1977
NIM : 18.19.2.02.0023
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2019/2020
Alamat : Selayar Desa Menceh Kec. Sakra Timur
Kab. Lombok Timur NTB

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Urgensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalam.



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

NIRMS 10927 200312 1 002



LAMPIRAN 2
Pedoman Wawancara dan
Keterangan Wawancara

IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Dengan Kepala Madrasah

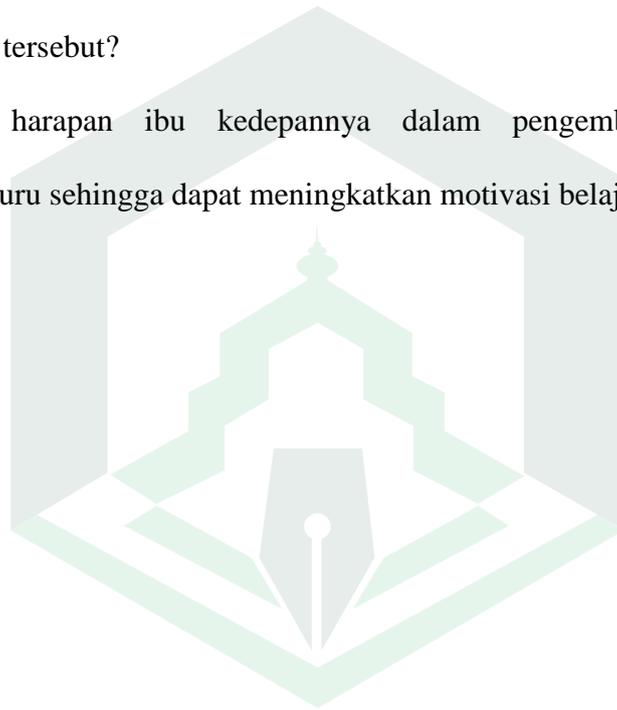
1. Tahun berapa Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu ini didirikan?
2. Apa visi dan misi Madrasah Aliyah Almujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu ini?
3. Apakah Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu ini didirikan oleh yayasan/lembaga atau perseorangan?
4. Sejak kapan ibu memimpin madrasah ini?
5. Mengenai kompetensi kepribadian guru, apakah guru-guru Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu ini telah memiliki kompetensi kepribadian guru yang telah ditetapkan oleh pemerintah?
6. Bagaimana kepribadian yang dimiliki guru di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu ini?
7. Berdasarkan pandangan ibu, apakah siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu ini memiliki motivasi dalam belajar?
8. Faktor apa sajakah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
9. Seberapa penting urgensi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
10. Pada sosok guru seperti apa yang lebih membuat siswa termotivasi dalam belajar?
11. Jika terdapat guru yang tidak memiliki kompetensi kepribadian baik, konsekuensi apa yang diterima oleh guru?

12. Bagaimana komunikasi antara guru dengan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran?

13. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

14. Apakah ibu memberikan penyuluhan atau pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa? Jika ada mohon jelaskan, dan apa tanggapan para guru mengenai hal tersebut?

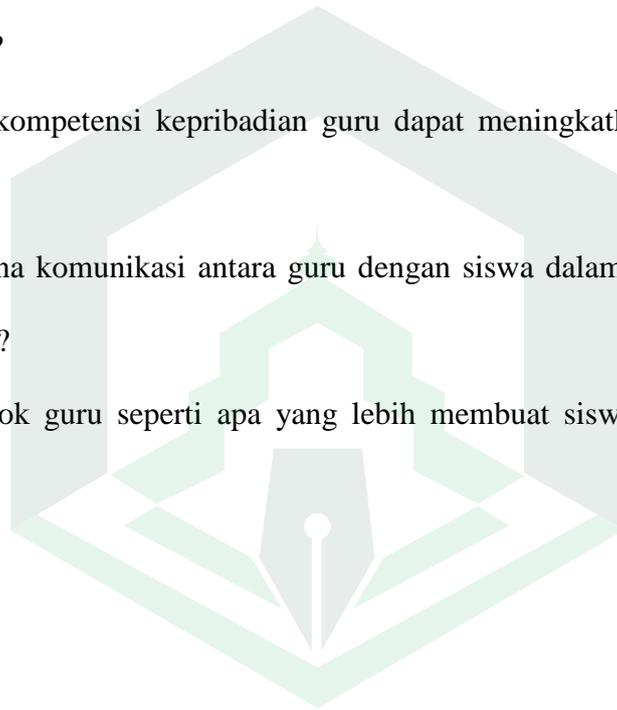
15. Apakah harapan ibu kedepannya dalam pengembangan kompetensi kepribadian guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?



IAIN PALOPO

Wawancara Dengan Staf /Tenaga Administrasi

1. Mengenai kompetensi kepribadian guru, apakah guru-guru Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu ini telah memiliki kompetensi kepribadian guru?
2. Kepribadian yang bagaimana yang dimiliki oleh guru Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu ini?
3. Seberapa penting kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Apakah kompetensi kepribadian guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
5. Bagaimana komunikasi antara guru dengan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
6. Pada sosok guru seperti apa yang lebih membuat siswa termotivasi dalam belajar?



IAIN PALOPO

Wawancara Dengan Guru

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu ini?
2. Mengenai kompetensi kepribadian guru, apakah pengertian kompetensi kepribadian guru?
3. Apakah bapak/ibu sudah memiliki kepribadian sebagaimana kepribadian guru yang ditetapkan oleh pemerintah?
4. Menurut ibu bagaimana kompetensi kepribadian yang dimiliki guru di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu ini?
5. Dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah bapak/ibu melaksanakannya dengan hati yang ikhlas dan sesuai dengan aturan agama?
6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang akhlak mulia? Dan bagaimana cara bapak/ibu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru dengan berakhlak mulia?
7. Dalam perkataan apakah bapak/ibu merasa berkata kasar kepada siswa? Dan apakah bapak/ibu merasa bangga dengan ilmu yang dimiliki saat ini?
8. Dalam mengembangkan pengetahuan siswa, apakah bapak/ibu memberikan kesempatan dan kebebasan? Atau justru mengekang siswa?
9. Ketika siswa tidak mau mengikuti pembelajaran yang bapak/ibu berikan, hal apa yang akan bapak/ibu lakukan?
10. Apakah bapak/ibu disegani oleh siswa? Apakah siswa sering melawan terhadap apa yang bapak/ibu perintahkan?
11. Apakah bapak/ibu bersikap terbuka dalam segala hal?

12. Ketika bapak/ibu telah melakukan kesalahan, apakah bapak/ibu berani dalam mempertanggung jawabkannya?
13. Dalam memberikan penilaian terhadap siswa, apakah sesuai dengan kemampuan siswa atau dengan alasan lainnya?
14. Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan agar menjadi teladan yang baik bagi siswa?
15. Bagaimana jika guru tidak memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya? Apakah berdampak pada perkembangan siswa?
16. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
17. Seberapa pentingkah kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
18. Apakah kepribadian guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
19. Adakah upaya yang bapak/ibu lakukan untuk terus mengembangkan kompetensi kepribadian sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran?

Wawancara Dengan Siswa

1. Apakah adik semangat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak/ibu guru?
2. Seringkah adik datang terlambat ke sekolah?
3. Hal apa yang membuat adik lebih termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran?
4. Menurut adik sosok guru seperti apa yang dapat membuat adik semangat dan termotivasi dalam belajar?
5. Apakah adik selalu mengikuti pembelajaran di kelas?
6. Apakah adik selalu mengerjakan tugas dan mengulang pelajaran ketika pulang sekolah?
7. Apakah ada keinginan adik untuk berhasil dalam proses pembelajaran?
8. Jika bapak/ibu guru menjelaskan pelajaran dengan menarik, apakah adik termotivasi untuk belajar?
9. Dengan memiliki sosok guru yang baik, apakah adik semangat dalam belajar?
10. Jika guru adik tidak memiliki kepribadian yang baik, apakah adik tetap semangat dalam belajar?
11. Bagaimana pendapat adik tentang semangat belajar adik ketika berjumpa dengan guru yang sangat baik?
12. Bagaimana pendapat adik tentang sikap guru ketika berada di dalam dan di luar kelas? apakah adik menyukainya?
13. Seringkah adik mencontoh perilaku guru?

14. Lingkungan belajar yang menarik, alat/media belajar dan sifat/sikap guru manakah yang lebih membuat adik semangat dan termotivasi dalam belajar?

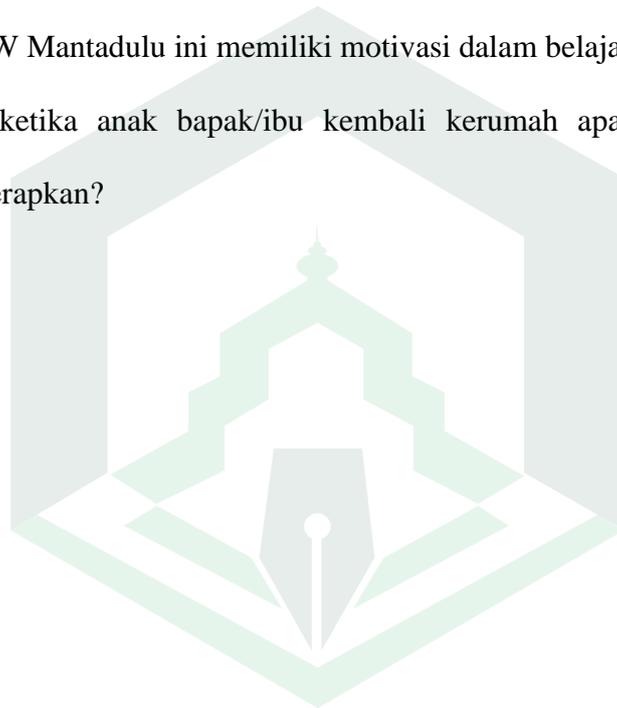
15. Apakah harapan adik untuk guru, sehingga adik dapat terus termotivasi dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?



IAIN PALOPO

Wawancara Dengan Orang Tua Siswa

1. Apakah bapak/ibu senang menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu?
2. Bagaimana kepribadian yang dimiliki guru di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu?
3. Berdasarkan pandangan bapak/ibu, apakah siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin NW Mantadulu ini memiliki motivasi dalam belajar?
4. Apakah ketika anak bapak/ibu kembali kerumah apa yang diajarkan di madrasah diterapkan?



IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusdan, QH. S.Ag.

NIP : 19680214 199412 1 003

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren AL Mujahidin NW Mantadulu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Ruslan

NIM : 18.19.2.01.0023

Pekerjaan : ASN Guru

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dusun Selayar, Desa Menceh, Kec. Sakra Timur Kab. Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: ***Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Angkona, 20 April 2020

Yang membuat pernyataan



Rusdan, QH. S.Ag.

NIP. 19680214 199412 1 003

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husni, S.Ag.

NUPTK : 7563750652200343

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Ruslan

NIM : 18.19.2.01.0023

Pekerjaan : ASN Guru

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dusun Selayar, Desa Menceh, Kec. Sakra Timur Kab. Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: ***Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Angkona, 13 April 2020

Yang membuat pernyataan



Husni, S.Ag.

NUPTK. 7563750652200343

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsu Bahri, S.Pd.I.

NIP : -

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Ruslan

NIM : 18.19.2.01.0023

Pekerjaan : ASN Guru

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dusun Selayar, Desa Menceh, Kec. Sakra Timur Kab. Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: ***Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Angkona, 14 April 2020

Yang membuat pernyataan



Syamsu Bahri, S.Pd.I.

NIP. -

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masna

NIP : -

Jabatan : IRT / Orang tua Siswa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Ruslan

NIM : 18.19.2.01.0023

Pekerjaan : ASN Guru

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dusun Selayar, Desa Menceh, Kec. Sakra Timur Kab. Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

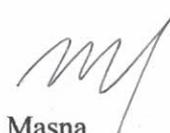
Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: ***Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Angkona, 05 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Masna

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikram Syah

Kelas : XI

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Ruslan

NIM : 18.19.2.01.0023

Pekerjaan : ASN Guru

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dusun Selayar, Desa Menceh, Kec. Sakra Timur Kab. Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: ***Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO Angkona, 04 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Fikram Syah



LAMPIRAN 3
Dokumentasi

IAIN PALOPO

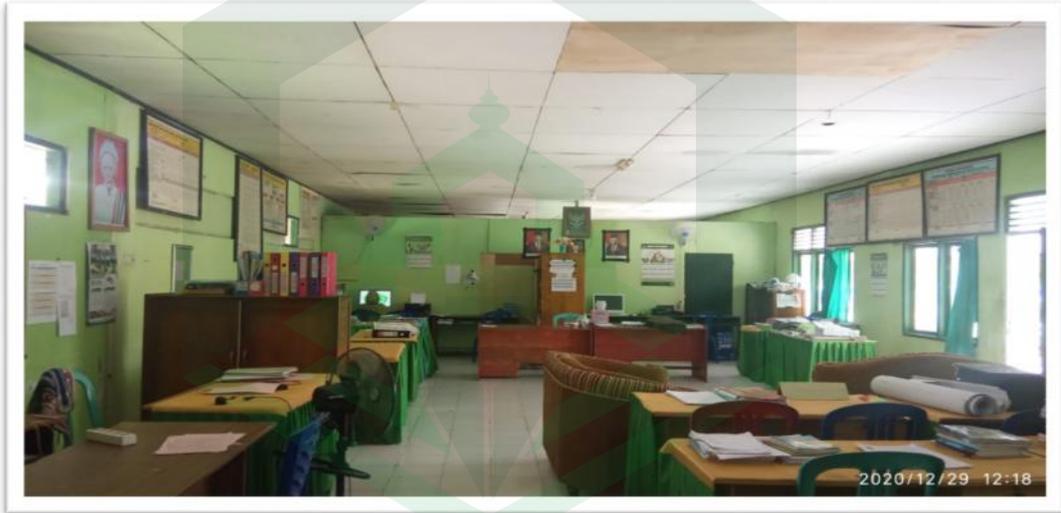


Papan Nama MA AL Mujahidin NW Mantadulu



Gedung RKB MA Al Mujahidin NW Mantadulu

Gedung Kantor dan TU MA AL MujahidinNW Mantadulu





LAMPIRAN 4
Surat Keterangan Telah
Melakukan Penelitian

IAIN PALOPO



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU TIMUR
PONDOK PESANTREN AL MUJAHIDIN NW MANTADULU
MADRASAH ALIYAH AL MUJAHIDIN NW MANTADULU

(TERAKREDITASI B)

SK.BAM-SM No. 150/SK/BAP-SM/X/2016 Tanggal 28 Oktober 2016

Email : maalmujahidinwemantadulu@gmail.com

Alamat : Jl. Poros mantadulu-tawaku Desa Mantadulu Ke. Angkona Kab. Luwu timur Prov. Sulawesi selatan Kode Pos 92974 Hp 0852 5644 9426

Nomor Statistik Madrasah

1 3 1 2 7 3 2 4 0 0 0 4

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : MA.127/PP.AM-NWDM/SKTSMP/V/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah / Madrasah Aliyah Al Mujahidin NW Mantadulu :

Nama : HUSNI, S. Ag
NIP : -
Alamat : Dsn Rinjani Desa Taripa Kec. Angkona Kab. Luwu Timur

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ruslan
Tempat, Tgl lahir : Selayar, 15 Juli 1977 /
Nim : 18.19.2.02.0023
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2019/2020
Alamat : Selayar Desa Menceh Kec. Sakra Timur Kab. Lombok Timur NTB

Telah selesai melaksanakan penelitian di MA Al Mujahidin NW Mantadulu Mulai bulan April 2020 sampai dengan bulan Mei 2020 dalam rangka penulisan Tesis Magister dengan judul " *Urgensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al Mujahidin Nahdlatul Wathan mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur* "

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di penggunaan sepenuhnya.



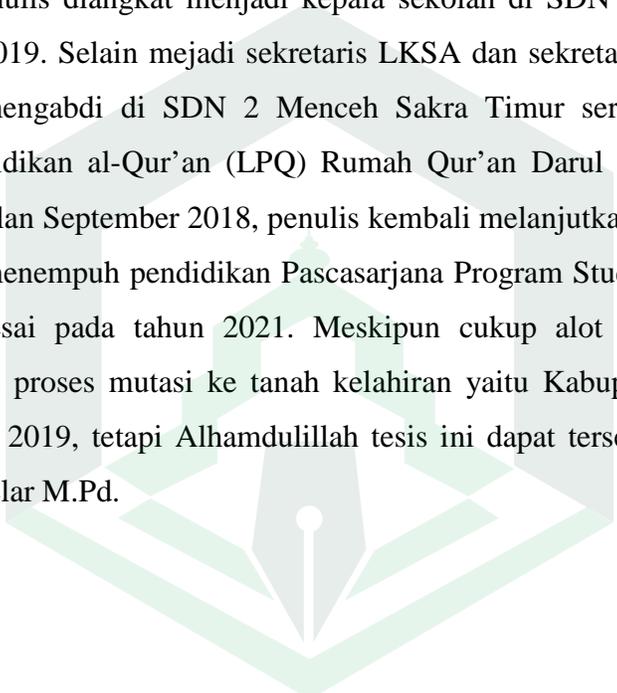
IAIN PALOPO

RIWAYAT PENULIS



Ruslan, lahir di Selayar pada tanggal 15 Juli 1977. Penulis lahir dari pasangan H. Ahmad Rifai dan Sahmah anak kelima dari sembilan bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Dusun Selayar Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 4 Gelanggang dan lulus pada tahun 1990, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Nurul Ikhsan NW Tanjung Luar dan lulus pada tahun 1993. Selanjutnya, ditahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di MA NW Menceh dan lulus pada tahun 1996 dan menjadi ketua osis tahun ajaran 1996-1997. Kemudian pada tahun 1998 hingga tahun 2001 penulis menjadi sekretaris remaja mesjid di Mesjid Nurul Iman Selayar sembari melanjutkan pengetahuannya di Ma'ahad Darul Qur'an Wal Hadits Majidiyah Asyafi'iyah Nahdlatul Wathan Lombok Timur hingga tahun 2000, serta penulis melanjutkan pendidikan D2 di IAIH NW Lombok Timur selesai pada tahun 2001. Seiring berjalannya waktu, penulis hijrah ke Sulawesi Selatan tepatnya di Unit enam Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2002, dengan misi perjuangan membina Pondok Pesantren dan Dakwah Islamiyah. Dan Alhamdulillah pada tahun 2003 penulis diangkat menjadi Guru Bantu Semetara (GBS) Kontrak pusat TMT ditugaskan di SDN 206 Mantadulu sebagai guru Pendidikan Agama Islam di samping membina Pondok Pesantren AL Mujahidin Nahdlatul Wathan Matadulu penulis juga menjadi koordinator pemberdayaan Masyarakat Pedesaan P2KP pada tahun 2004-2009, koordinator bidang pendidikan dan kebudayaan pengurus wilayah NW Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2005-2020, serta sekretaris yayasan Ponpres AL Mujahidin NW Mantadulu Luwu Timur tahun 2005 hingga sekarang. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan

keperguruan tinggi S1 di STAIN Palopo mengambil jurusan pendidikan agama Islam selesai pada tahun 2008. Dan pada tahun yang sama pula per 1 Januari 2008 Alhamdulillah penulis lulus CPNS jalur Honorer sebagai guru PAI di SDN 206 Mantadulu hingga 2018 sekaligus menjadi sekretaris LKSA AL Mujahidin NW Mantadulu tahun 2011 hingga sekarang serta menjadi ketua umum pengurus Mesjid di Mesjid Nurul Huda Mantadulu tahun 2015 hingga tahun 2019. Kemudian pada tahun 2018 penulis diangkat menjadi kepala sekolah di SDN 164 Pertasi Kencana hingga tahun 2019. Selain mejadi sekretaris LKSA dan sekretaris yayasan, sekarang penulis juga mengabdikan di SDN 2 Menceh Sakra Timur serta Membina Pondok Lembaga Pendidikan al-Qur'an (LPQ) Rumah Qur'an Darul Arafah NW Lombok Timur. Pada bulan September 2018, penulis kembali melanjutkan pendidikan di IAIN Palopo untuk menempuh pendidikan Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun 2021. Meskipun cukup alot seiring mewabahnya COVID-19 dan proses mutasi ke tanah kelahiran yaitu Kabupaten Lombok Timur pada 1 oktober 2019, tetapi Alhamdulillah tesis ini dapat terselesaikan dan penulis dapat meraih gelar M.Pd.



IAIN PALOPO